

**KENDALA SISWA SMPN 2 PEUKAN BADA ACEH BESAR  
TERHADAP PEMBELAJARAN PAI**

**Skripsi**

**Diajukan oleh :**

**Putri Hummairah**

**NIM. 180201095**

**Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam**

**Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ISLAM AR-RANIRY  
DARUSSALAM – BANDA ACEH  
2023 M /1445 H**

**KENDALA SISWA SMPN 2 PEUKAN BADA ACEH BESAR  
TERHADAP PEMBELAJARAN PAI**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
(Strata 1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**PUTRI HUMMAIRAH**

NIM.1080201095

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui Oleh:



Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Nufiar, M.Ag**  
NIP.197204122005011009

**M. Yusuf, S.Ag, MA.**  
NIP.19720215201411003

**KENDALA SISWA SMPN 2 PEUKAN BADA ACEH BESAR TERHADAP  
PEMBELAJARAN PAI**

**SKRIPSI**

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal:

Rabu, 20 Desember 2023  
7 Jumadil Akhir 1445

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

  
Dr. Nufiar, M.Ag.  
NIP.197204122005011009

  
M. Yusri, S.Ag., M.A.  
NIP.19720215201411003

Penguji I,

Penguji II,

  
Dr. Muzakir, S.Ag., M.Ag.  
NIP.197506092006041005

  
Hadini, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 197801012005011010

**Mengetahui,**

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh



  
Prof. Safrul Mulu, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D  
NIP. 197301021997031003



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Hummairah  
Nim : 180201095  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Kendala Siswa SMPN 2 Peukan Bada Aceh Besar  
Terhadap Pembelajaran PAI

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu menegmbangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 12 Desember 2023  
Yang menyatakan,



**Putri Hummairah**  
NIM. 180201095

## ABSTRAK

Nama : Putri Hummairah  
NIM : 180201095  
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam  
Judul : Kendala Siswa SMPN 2 Peukan Bada Aceh Besar  
Terhadap Pembelajaran PAI  
Tebal Skripsi : 74 halaman  
Pembimbing I : Dr. Nufiar, S.Ag.,M.Ag  
Pembimbing II : M.Yusuf, S.Ag.,MA  
Kata kunci : Kendala, Siswa, Pembelajaran PAI

Pembelajaran merupakan interaksi antara pengajar dengan pelajar untuk menumbuh kembangkan pengetahuan dan keterampilan. Pada hakikatnya pembelajaran merupakan komunikasi timbal balik antara guru dan siswa. pada dasarnya setiap siswa mempunyai kendala dalam melaksanakan pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus mengetahui kendala yang dialami siswa serta mencari solusi untuk menyelesaikan kendala tersebut. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kendala yang dialami siswa SMPN 2 Peukan Bada Aceh Besar terhadap pembelajaran PAI serta untuk mengetahui upaya apa yang harus dilakukan guru dalam menghadapi kendala belajar siswa SMPN 2 Peukan Bada Aceh Besar dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*). Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, angket, observasi, serta dokumentasi. Adapun kendala yang dialami siswa SMPN 2 Peukan Bada Aceh Besar terletak pada kurangnya kemampuan siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an, kurangnya motivasi siswa dalam belajar, serta guru PAI yang tidak menggunakan metode dan media pembelajaran yang variatif sehingga menyebabkan pembelajaran monoton. Upaya yang dilakukan guru untuk menghadapi kendala belajar siswa dalam pembelajaran PAI dilakukan dengan memantau kemampuan membaca Al-Qur'an siswa setiap minggunya, mengadakan program tahsin dan diniyah, memberikan motivasi pada siswa dengan memberikan nasehat secara lisan, serta meningkatkan kemampuan mengembangkan metode dan media belajar agar pembelajaran tidak monoton. Serta diperlukannya kerjasama antara pihak sekolah dengan keluarga siswa agar tercapai hasil belajar yang maksimal sebagaimana yang diharapkan.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, nikmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis limpahkan kepada baginda Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya yang telah memperjuangkan perubahan yang amat nyata di atas permukaan bumi ini.

Dengan izin Allah dan dukungan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul kendala siswa SMPN 2 Peukan Bada Aceh Besar terhadap pembelajaran PAI, sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Agama Islam di UIN Ar-Raniry.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan dukungan dari berbagai pihak, sehingga tidak lupa penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Teristimewa penulis persembahkan skripsi ini kepada kedua orang tua. Ayahanda tercinta Sulaiman dan ibunda tercinta Zuraida yang telah mencurahkan kasih sayang, dukungan, serta do'a hingga bisa menyelesaikan pendidikan.
2. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., MA., MEd., Ph.D, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry. Beserta jajarannya.
3. Bapak Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I, selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, FTK, UIN Ar-Raniry.

4. Bapak Dr. Nufiar,S.Ag.,M.Ag selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing dan memberikan arahan dalam pelaksanaan penelitian sehingga terselesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Bapak M.Yusuf,S.Ag.,MA selaku pembimbing II dan penasehat akademik yang telah membantu dan memberikan arahan sehingga terselesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Kepada seluruh dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak memberi ilmu, dukungan, dan motivasi kepada penulis dari proses perkuliahan hingga penulisan skripsi ini.
7. Terimakasih kepada *support sistem* sahabat *fillah* shaufi Ramadhani,S.Pd, Vera Okta Vunna,S.Pd, Nur Rayyan, Nuril Akmalia, dan Maulidia Riska. Teman-teman pejuang skripsi, teman-teman prodi PAI khususnya leting 2018 yang tidak mampu penulis sebutkan satu persatu.

Penulis hanya bisa mengucapkan terimakasih atas segalanya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, sehingga penulis membutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kemajuan di masa yang akan datang. Sehingga pada akhirnya skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Banda Aceh, 20 Desember 2023

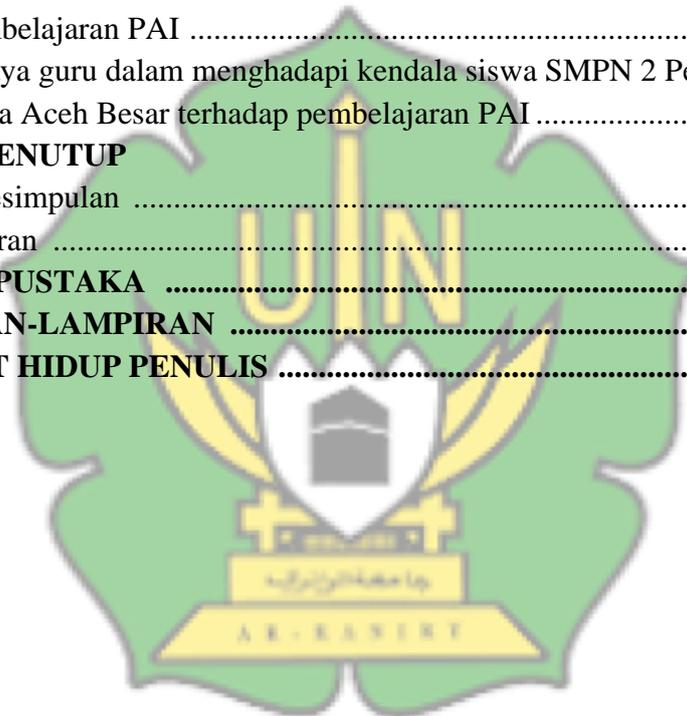
Penulis

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>LEMBAR JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Definisi Operasional .....	6
F. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	11
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b>	
A. Konsep belajar .....	13
1. Pengertian belajar .....	13
2. Tujuan belajar .....	14
3. Kendala belajar .....	15
B. Pembelajaran Pendidikan agama Islam .....	22
1. Pengertian pendidikan agama Islam.....	22
2. Dasar-dasar pendidikan agama Islam.....	25
3. Aspek pendidikan agama Islam.....	28
4. Tujuan dan fungsi pendidikan agama Islam.....	29
C. Hak dan kewajiban siswa .....	33
<b>BAB III: METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan jenis penelitian.....	35
B. Tempat penelitian.....	36
C. Subjek penelitian .....	36
D. Sumber data .....	36
E. Teknik pengumpulan data .....	37
F. Analisis data.....	40
G. Pengecekan keabsahan data .....	42

H. Tahap-tahap penelitian .....	43
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN</b>	
A. Profil SMPN 2 Peukan Bada Aceh Besar .....	45
1. Identitas sekolah .....	45
2. Visi SMPN 2 Peukan Bada Aceh Besar .....	45
3. Misi SMPN 2 Peukan Bada Aceh Besar .....	46
4. Tujuan SMPN 2 Peukan Bada Aceh Besar .....	46
5. Data guru .....	47
6. Data siswa .....	49
7. Sarana dan prasarana .....	49
B. Kendala siswa SMPN 2 Peukan Bada Aceh Besar terhadap pembelajaran PAI .....	50
C. Upaya guru dalam menghadapi kendala siswa SMPN 2 Peukan Bada Aceh Besar terhadap pembelajaran PAI .....	70
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran .....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>75</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>77</b>
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS .....</b>	<b>87</b>



## DAFTAR TABEL

### Tabel

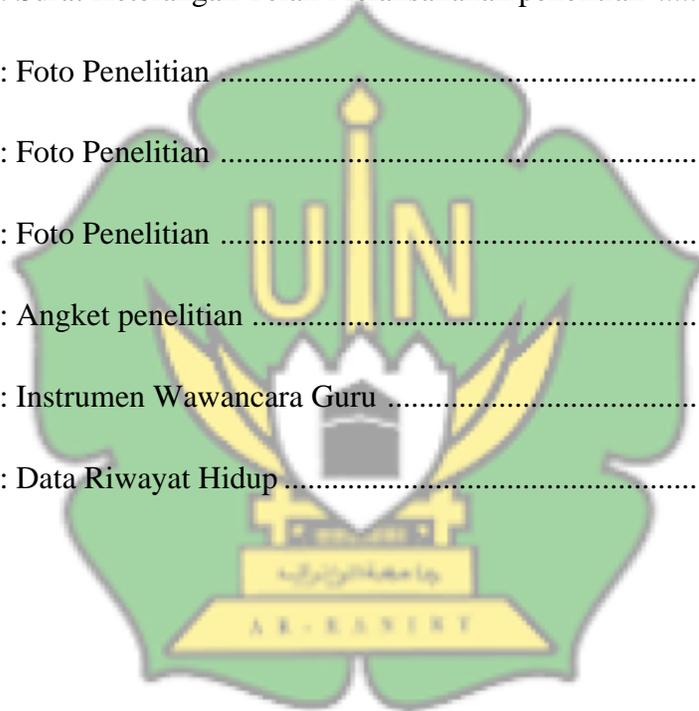
Tabel 3.1 : Bobot Skala Linkert .....	40
Tabel 3.2 : Range Nilai Siswa .....	41
Tabel 3.3 : Kriteria Angket Siswa .....	41
Tabel 4.1 : Jumlah Guru Sekolah .....	47
Tabel 4.2 : Jumlah Siswa .....	49
Tabel 4.3 : Sarana dan Prasarana .....	50
Tabel 4.4 : Saya sangat Menyukai Pelajaran PAI .....	51
Tabel 4.5 : Saya aktif di kelas selama pembelajaran PAI berlangsung .....	52
Tabel 4.6 : Saya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik .....	53
Tabel 4.7 : Ketika guru menjelaskan materi PAI,saya dapat memahami dengan baik .....	53
Tabel 4.8 : Saya mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru .....	54
Tabel 4.9 : Saya berusaha mempelajari PAI di luar jam belajar .....	55
Tabel 4.10 : Saya tidak pernah membolos saat pembelajaran PAI berlangsung .....	56
Tabel 4.11 : Selama pembelajaran Guru menggunakan metode dan media yang menarik.....	60
Tabel 4.12 : Guru anda menanyakan kendala selama belajar berlangsung.....	61
Tabel 4.13 : Kondisi kelas sangat kondusif saat pelajaran PAI berlangsung .....	61
Tabel 4.14 : Materi pembelajaran PAI mudah dipahami .....	63
Tabel 4.15 : Guru menyampaikan materi pembelajaran PAI dengan baik .....	64
Tabel 4.16 : Sarana dan prasarana di sekolah sangat memadai dalam mendukung proses pembelajaran PAI.....	65
Tabel 4.17 : Mushalla sangat nyaman untuk digunakan sebagai sarana ibadah dan praktik PAI.....	66

Tabel 4.18 : Orangtua saya memberikan dorongan dan bimbingan yang cukup saat mengerjakan tugas PAI di rumah ..... 68



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 : Surat Keputusan(SK) Pembimbing Skripsi .....	78
Lampiran 2 : Surat Permohonan Izin Penelitian .....	79
Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan penelitian .....	80
Lampiran 4 : Foto Penelitian .....	81
Lampiran 5 : Foto Penelitian .....	82
Lampiran 6 : Foto Penelitian .....	83
Lampiran 7 : Angket penelitian .....	84
Lampiran 8 : Instrumen Wawancara Guru .....	86
Lampiran 9 : Data Riwayat Hidup .....	87



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Faktor kemajuan dari suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas pendidikannya. Pendidikan merupakan suatu hal yang berpengaruh terhadap kemajuan bangsa di masa mendatang.<sup>1</sup> Pendidikan pada hakikatnya untuk mencerdaskan manusia, pendidikan berperan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta mampu meningkatkan kualitas mutu bangsa secara menyeluruh. Pendidikan juga merupakan sebuah proses perubahan sikap dan tingkah laku seorang atau kelompok orang dalam usaha untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.<sup>2</sup>

Pendidikan juga mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. meningkatnya kualitas pendidikan dengan sendirinya akan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia, karena melalui penyelenggaraan pendidikan baik di lingkungan pendidikan formal maupun non formal akan berdampak terhadap sumber daya manusia yang berkualitas sehingga pendidikan mengacu pada proses pembelajaran. Istilah pembelajaran berasal dari kata belajar yang memiliki makna kegiatan yang dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja oleh setiap individu, sehingga terjadi perubahan dari setiap individu yang tidak tahu sehingga menjadi tahu, dari tidak bisa hingga menjadi bisa. Belajar juga disebut sebagai proses perubahan individu

---

<sup>1</sup> Noeny Iqlamatul Usna, *pendidikan Islam dalam Pesrspektif Hasbi Amiruddin*, (Banda Aceh:LSAMA,2019), h.1.

<sup>2</sup> Tatang S, *Ilmu Pendidikan*,(Bandung: Pustaka Setia, 2012), Cet. 1,h.5.

yang dilaksanakan dengan cara berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya kearah yang lebih baik maupun tidak.<sup>3</sup>

Menurut Rusmini dkk, belajar merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh setiap individu untuk memperoleh perubahan pada tingkah laku yang relatif baik sehingga perilaku dapat diamati secara langsung maupun secara tidak langsung yang merupakan sebuah hasil latihan dan interaksi antar sesama individu.<sup>4</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses interaksi agar memperoleh pengetahuan sehingga dapat merubah sikap dan keterampilan kearah yang bermakna dan bernilai positif.

Sedangkan pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dengan pendidik dalam sebuah lembaga pendidikan. Pembelajaran juga merupakan suatu proses pendidikan yang dilaksanakan demi memperoleh ilmu pengetahuan serta kemahiran dalam bidang pengetahuan sehingga membentuk sikap dan kepercayaan pada diri siswa. Dengan demikian, pembelajaran merupakan proses yang bertujuan agar siswa dapat belajar dengan baik.

Pembelajaran yang diperoleh siswa di sekolah maupun di luar sekolah tentunya cukup bervariasi, mulai dari pendidikan umum hingga pendidikan agama. Pada setiap sekolah selain diajarkan pelajaran umum juga diajarkan pelajaran pendidikan Agama Islam. Pendidikan agama islam merupakan pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran islam sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an dan Hadits serta pendapat para ulama dan sejarah umat Islam

---

<sup>3</sup> Ismail Makki, *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*, ( Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), h.1.

<sup>4</sup> Muhammad Irham, dkk, *Osikologi Pendidikan/Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), cet.2,h.117.

terdahulu. Proses pembelajaran pendidikan Agama Islam merupakan kegiatan dalam membentuk perubahan tingkah laku pada diri siswa dalam mencapai tujuan pendidikan agama Islam yaitu terbentuknya siswa yang berkepribadian muslim.<sup>5</sup> sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Nur Uhbiyati, pendidikan Agama Islam ialah bimbingan oleh orang dewasa terhadap peserta didik dalam masa pertumbuhan agar ia memiliki kepribadian muslim.<sup>6</sup> Orang dewasa yang dimaksud disini adalah seorang guru.

Guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru merupakan agen perubahan bagi siswa yang harus membekali dirinya dengan berbagai ilmu pengetahuan serta dibarengi dengan, perilaku dan skil. Dalam pembelajaran guru harus memperhatikan kebutuhan hingga kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran lebih mudah dan terarah, karena siswa merupakan subyek utama di sekolah. Siswa yang menjadi dasar pertimbangan guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Guru harus mempertimbangkan karakteristik siswa agar mampu melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah. Namun demikian tentu pada setiap proses pembelajaran terdapat kendala yang dialami siswa baik yang berhubungan dengan diri siswa maupun instrumen pembelajaran.

Prestasi belajar merupakan tolak ukur yang mudah dikontrol dalam menentukan berhasil atau tidaknya dari proses pembelajaran. Fakta ini

---

<sup>5</sup> Muntari, "upaya guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa bidang studi pendidikan Agama Islam di SD Mujahidin 2 Surabaya". *Jurnal Pendidikan*. Vol.4.no.1(2015), 1-6

<sup>6</sup> Chotibul Umam, *inovasi pendidikan Islam: Strategi, dan Metode Pembelajaran PAI di Sekolah Umum*, (Riau: DOTPLUS Publisher, 2020), cet.1.h.9.

menunjukkan ada masalah yang dihadapi oleh siswa dalam proses pembelajaran. Setiap siswa tentunya pernah mengalami kesulitan dalam belajar meskipun dalam tingkat yang berbeda-beda. Dengan demikian, maka harus ada penanggulangan terhadap kendala belajar yang dialami siswa tersebut serta bagaimana cara mengatasinya.<sup>7</sup>

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada beberapa siswa SMPN 2 Peukan Bada, pada umumnya kendala belajar yang dihadapi berupa kurangnya kemampuan dalam membaca Al-Qur'an sehingga menghambat siswa dalam menghafal ayat Al-Qur'an. Kendala lain juga kondisi kelas yang kurang kondusif untuk belajar, baik berupa siswa lain yang berisik dan mengganggu, maupun cara guru yang kurang menarik minat siswa dalam belajar. Metode yang dilakukan guru cenderung monoton berupa ceramah dan sangat minim menggunakan media belajar yang variatif. Pembelajaran PAI juga di anggap sebagai pelajaran yang membosankan dan mudah bagi siswa.

lingkungan pembelajaran PAI banyak tidak diminati oleh siswa. Hal ini terjadi karena disebabkan oleh beberapa unsur seperti materi pelajaran, guru pendidikan agama Islam, latar belakang sosial siswa, strategi mengajar guru, media belajar dan lain-lain. Hal itulah yang yang membuat siswa kesulitan dalam memahami pembelajaran pendidikan agama Islam dan lemahnya kesadaran diri terhadap nilai-nilai agama. Oleh karena itu pembelajaran agama Islam harus menggunakan taktik dan strategi baru yang mampu menggugah siswa untuk mau

---

<sup>7</sup> Siti Nusroh, dkk, *Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam serta Cara Mengatasinya*, (Kudus: IAIN Kudus, 2020).

dalam belajar agama dan mampu menanamkan norma-norma dan nilai keagamaan dalam kehidupannya.

Beranjak dari permasalahan yang terjadi di atas, peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai proses pembelajaran di SMPN 2 Peukan Bada Aceh Besar serta apa saja kendala yang dialami oleh siswa di SMPN 2 Peukan Bada Aceh Besar terhadap pembelajaran PAI sehingga peneliti tertarik untuk meneliti judul ini, yaitu: “ *Kendala Siswa SMPN 2 Peukan Bada Aceh Besar Terhadap Pembelajaran PAI*”.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Kendala apa yang dialami siswa SMPN 2 Peukan Bada Aceh Besar terhadap Pembelajaran PAI ?
2. Upaya apa saja yang dilakukan guru dalam menghadapi kendala belajar siswa SMPN 2 Peukan Bada terhadap pembelajaran PAI?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kendala apa yang dialami siswa SMPN 2 Peukan Bada dalam pembelajaran PAI.
2. Untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan guru dalam menghadapi kendala belajar siswa SMPN 2 Peukan Bada Aceh Besar dalam pembelajaran PAI.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Dapat memberikan motivasi dan masukan bagi para peneliti sejenis pada masa yang akan datang dalam lingkup yang lebih kompleks dan menjadi alternatif referensi yang dilakukannya sebagai pengembangan terhadap penelitian.

## 2. Manfaat praktis

- a) Bagi SMPN 2 Peukan Bada Aceh Besar, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengetahui kendala apa saja yang dihadapi siswa dengan harapan agar dapat dijadikan sebagai contoh bagi sekolah-sekolah lain.
- b) Bagi kepala sekolah dan wakil kepala sekolah serta bagian kurikulum, dan khususnya bagi guru PAI, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi solusi alternatif dalam mengatasi problematika yang berkaitan dengan pembelajaran PAI terutama dalam pembentukan metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa SMPN 2 Peukan Bada Aceh Besar.
- c) Bagi siswa SMPN 2 Peukan Bada Aceh Besar, hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu siswa dalam menghadapi kendala belajarnya.
- d) Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan, pola pikir, pegalaman dan mengetahui kendala yang dihadapi siswa pada pembelajaran PAI yang nantinya diharapkan agar dapat

bermanfaat dalam meningkatkan keprofesionalan peneliti sebagai calon guru.

### **E. Definisi operasional**

Definisi operasional bertujuan agar terhindar dari kesalahpahaman dan perbedaan dalam penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi ini. Sesuai dengan judul penelitian, yaitu: “*kendala siswa SMPN 2 Peukan Bada Aceh Besar dalam pembelajaran PAI*”, maka definisi operasional yang perlu dijelaskan, yaitu:

#### **1. Kendala**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia kendala adalah halangan, rintangan, serta faktor atau keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah pencapaian sasaran, kekuatan yang memaksa pembatalan pelaksanaan.<sup>8</sup> Kendala juga bisa diartikan sebagai hambatan atau kesulitan yang menghalangi terhadap tercapainya suatu tujuan.

Dalam pendidikan, kendala pembelajaran merupakan suatu hambatan yang dihadapi dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional agar dapat mengembangkan kemampuan dan membentuk watak kepribadian bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Kendala dalam pembelajaran PAI merupakan suatu kesulitan yang dihadapi siswa dalam menyerap apa yang disampaikan ketika pembelajaran PAI tersebut. Dalam

---

<sup>8</sup> Pengertian kendala <https://kbbi.kemdikbud.go.id>, diakses pada Selasa, 18 Juli 2023, 20:21.

penelitian ini kendala yang dimaksudkan adalah kendala dalam proses pembelajaran PAI.

## 2. Pembelajaran PAI

Pembelajaran berasal dari kata “ belajar” yang memiliki arti kegiatan yang dilakukan dengan sengaja oleh setiap individu, sehingga terjadi perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa. Belajar juga dapat dikatakan sebagai suatu proses perubahan individu serta cara berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya dalam keadaan yang baik maupun tidak baik.<sup>9</sup> pembelajaran merupakan usaha untuk mempengaruhi siswa agar terjadi perubahan kearah yang lebih baik. pembelajaran adalah sebuah upaya yang dilakukan guru terhadap siswa agar tercipta kondisi dan lingkungan belajar yang kondusif.

pembelajaran merupakan suatu sistem yang terbentuk dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain, komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi pembelajaran. Keempat komponen tersebut saling berkaitan dan harus diperhatikan oleh guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran, baik dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran(RPP) maupun dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.<sup>10</sup>

Pembelajaran PAI diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran agama islam sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an dan Hadits serta pendapat para ulama dan juga sejarah umat Islam terdahulu.

---

<sup>9</sup>Ismail Makki dan Moh. Afandi, *konsep dasar belajar dan pembelajaran*, (Pamengkasan: Duta media publishing, 2019), h.1.

<sup>10</sup> Rusman, *belajar dan mengajar berorientasi standar pendidikan*. (Jakarta:Kencana, 2017), cet.1, h. 2.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Nur Uhbiyati, pendidikan agama Islam ialah bimbingan oleh orang dewasa terhadap anak didik dalam masa pertumbuhannya agar ia memiliki kepribadian muslim.<sup>11</sup> Jadi, pada penelitian ini difokuskan pada pembelajaran PAI.

### 3. Siswa

Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran baik melalui jalur pendidikan formal maupun non formal pada jenis dan jenjang pendidikan tertentu.<sup>12</sup> Jadi siswa yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah siswa pada jenjang pendidikan sekolah menengah dengan rentang usia 13-15 tahun.

### F. Kajian terdahulu yang relevan

Dari telaah pustaka yang telah peneliti telusuri dari berbagai sumber yang ada di pustaka, maka peneliti mengambil referensi dari beberapa sumber yang berkenaan dengan kendala belajar siswa. Hal ini dilakukan agar mudah mengetahui letak perbedaan dengan hasil penelitian yang lain. Berikut ini beberapa penelitian atau skripsi yang berkenaan dengan kendala belajar:

1. Cut Putri Zakia Maulid. Yang berjudul “identifikasi kendala yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran fisika SMA negeri se-Aceh Jaya”, penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Pada penelitian ini disebutkan bahwa kendala yang dialami siswa berupa kurangnya minat belajar siswa pada pembelajaran fisika. Selain itu juga

---

<sup>11</sup> Chotibul Umam, *inovasi pendidikan Islam: strategi, dan metode pembelajaran PAI di sekolah umum*, (Riau: DOTPLUS, 2020), cet.1, h.9.

<sup>12</sup> Hisarma dkk, *filsafat pendidikan*, ( Medan: Yayasan kita menulis, 2021), h.74

motivasi belajar siswa yang masih sangat kurang hal tersebut dilatar belakangi oleh beberapa faktor baik internal siswa maupun eksternal. Selain itu kendala lain berupa sarana dan prasarana belajar yang kurang mendukung dalam proses pembelajaran. Beberapa hal ini lah yang menyebabkan siswa di SMA se- Aceh Jaya mengalami kendala dalam proses pembelajaran fisika. Titik perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti teliti terletak pada pelajaran yang diteliti. Pada penelitian ini meneliti kendala pada pembelajaran fisika sedangkan penelitian yang peneliti teliti berupa kendala pada pembelajaran PAI. Selain itu, perbedaan lainnya yaitu tempat penelitian yang peneliti berada di SMPN 2 Peukan Bada Aceh Besar sedangkan pada penelitian ini meneliti semua SMA yang berada di kecamatan Aceh Jaya.

2. Silvia Umayu Sari, dkk. Yang berjudul “analisis kendala dan solusi pembelajaran agama Islam dengan pendekatan daring di SMPN 9 Malang”, dalam penelitian ini disebutkan kendala yang dialami siswa selama pembelajaran berbasis daring adalah tidak adanya kuota serta jaringan internet yang kurang mendukung. Serta banyaknya siswa yang kurang serius dalam mengikuti pembelajaran disebabkan lalai dengan game online atau media sosial lainnya serta kendala lain adalah kurangnya kemampuan siswa dan guru dalam menggunakan aplikasi untuk pembelajaran daring. Solusi yang paling mungkin dilakukan adalah kembali pada sistem pembelajaran luring yang memungkinkan siswa dan guru dapat berinteraksi secara langsung dan guru dapat mengontrol setiap

perilaku siswa secara langsung. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti teliti adalah pembelajaran yang peneliti teliti adalah pembelajaran luring(luar jaringan) atau pembelajaran tatap muka. Perbedaan lainnya juga terdapat pada lokasi penelitian, peneliti melakukan penelitian di SMPN 2 Peukan Bada Aceh Besar.

3. Nur Rizhcha Zamalina, skripsi yang berjudul “Analisis kesulitan belajar pendidikan agama Islam(PAI) serta cara mengatasinya di SMP Al-Fityan Gowa kecamatan Somba Opu kabupaten Gowa”, penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini dipaparkan kendala yang dialami siswa berupa kesulitan dalam menghafal serta cara penyampaian guru yang membosankan sehingga menjadi penyebab siswa kurang berminat dalam belajar, faktor penyebab kesulitan belajar disebabkan karena lingkungan sosial dan keluarga siswa yang berbeda, latar belakang pendidikan siswa, serta metode dan strategi yang digunakan oleh guru saat mengajar. Cara untuk mengatasi hal itu adalah perlunya memotivasi siswa untuk senantiasa belajar agama walau tidak di sekolah, serta guru harus mempersiapkan metode dan strategi yang variatif sehingga pembelajaran tidak terkesan monoton dan membosankan dan menambah jam di luar jam belajar atau ekstrakurikuler untuk memperhatikan kelancaran siswa dalam membaca Al-Qur'an. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah fokus penelitian tentang kendala yang dialami siswa serta lokasi penelitian adalah di SMPN 2 Peukan Bada Aceh Besar.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan pada skripsi ini terdiri dari lima bab yang saling berkaitan antara bab I dengan bab lainnya. Sebelum memasuki bab pertama, didahului dengan; halaman sampul, lembar pengesahan sidang, lembar pernyataan keaslian karya ilmiah, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak.

Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu yang relevan, metode dan jenis penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, meliputi uraian mengenai konsep umum tentang belajar, yang meliputi pengertian belajar, tujuan belajar, kendala dalam belajar, faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Pada bab ini juga menguraikan tentang pendidikan agama Islam meliputi pengertian pendidikan agama Islam, dasar pendidikan agama Islam, aspek pendidikan agama Islam, tujuan serta fungsi pendidikan agama Islam. Serta menguraikan tentang hak dan kewajiban siswa.

Bab III Metodologi Penelitian, pendekatan penelitian jenis penelitian, sumber data, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan data

Bab IV hasil penelitian. meliputi profil sekolah, kendala yang dihadapi siswa terhadap pembelajaran PAI, upaya guru dalam mengatasi kendala belajar siswa.

Bab V penutup, meliputi kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang telah diperoleh.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Konsep Belajar

##### 1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur, yaitu jiwa dan raga. Belajar juga merupakan serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh perubahan tingkah laku melalui pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya yang berkaitan dengan kognitif,afektif, dan psikomotor.

Belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia. dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitas hidup sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan pretasi hidup manusia tidak lain adalah hasil belajar. Karena itu, belajar berlangsung secara aktif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.<sup>13</sup>

Menurut James O. Whittaker sebagaimana dipparkan oleh Afi Parnawi dalam bukunya yang berjudul psikologi belajar merumuskan belajar sebagai proses dimana tingkah laku timbul atau berubah melalui latihan atau pengalaman. Cronbach berpendapat bahwa belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan melalui tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Wasty Soemanto,*Pendidikan Psikologi*,(Jakarta:Rhineka Cipta,2006), cet ke-5,h.104.

<sup>14</sup> Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*,(Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2019), h. 1-2

Sedangkan menurut Howard L.Kingskey sebagaimana yang dikutip oleh Ngalim Purwanto, mengemukakan bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku(dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.<sup>15</sup>

Slameto juga merumuskan pengertian belajar. Menurutnya belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan. Sebagai hasil pengalaman individu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>16</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan yang ada di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan kemampuan lainnya.

## 2. Tujuan Belajar

Tujuan belajar adalah untuk mencapai sejumlah hasil belajar yang telah dicapai siswa, meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap-sikap serta tingkah laku yang sebagaimana diharapkan.

Tujuan belajar menurut Sukadi adalah mengadakan perubahan tingkah laku dan perbuatan. Perubahan tersebut dapat dinyatakan sebagai suatu kecakapan keterampilan, kebiasaan, sikap, pengertian, sebagai pengetahuan atau penerimaan dan penghargaan. Sedangkan menurut Surakhmat yang dikutip oleh Uyun dalam

---

<sup>15</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*,(Bandung:PT.Remaja Rosdakarya,2002),cet. Ke-5, h.84.

<sup>16</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rhineka Cipta,2003),cet.ke-4,h. 2.

bukunya mengatakan bahwa tujuan belajar adalah mengumpulkan pengetahuan, penanaman konsep dan pengetahuan, dan pembentukan sikap dan perbuatan.

Secara global tujuan belajar adalah agar terjadi perubahan pada diri seseorang sehingga menjadi lebih baik. secara lebih rinci tujuan belajar adalah:

- a. Belajar bertujuan untuk mengubah kebiasaan, dari buruk menjadi baik. kegiatan di sekolah selain memberikan pengetahuan, pendidik juga harus memberikan perhatian yang khusus mengenai siswa yang memiliki kebiasaan buruk. Melalui pemberian nasehat bahwa hal yang dilakukannya dapat berdampak negatif baginya.
- b. Belajar bertujuan untuk mengubah sikap, dari negatif menjadi positif.
- c. Belajar bertujuan untuk mengubah keterampilan. Misalnya seseorang yang terampil dalam satu bidang, berkat belajar dan latihan diharapkan mampu memberikan perubahan pada keterampilan yang dimilikinya.
- d. Belajar bertujuan untuk menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu. Pendidik harus memiliki kesiapan yang matang ketika ia akan mengajar dan menggunakan pendekatan, strategi maupun metode agar siswa tidak merasakan bosan ketika belajar. Dengan proses belajar yang menyenangkan siswa akan mampu menyerap ilmu dengan baik.<sup>17</sup>

### 3. Kendala dalam proses belajar

Menurut kamus besar bahasa Indonesia kendala adalah halangan, rintangan, serta faktor atau keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah pencapaian sasaran, kekuatan yang memaksa pembatalan

---

<sup>17</sup> Muhammad Uyun dan Idi Warsah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2021),h. 67-70

pelaksanaan.<sup>18</sup>Kesulitan belajar juga diartikan sebagai suatu kondisi yang menimbulkan hambatan dalam proses belajar siswa. Hambatan ini menyebabkan siswa tersebut mengalami kegagalan atau kurang berhasil dalam mencapai tujuan belajar. kendala adalah keterbatasan sumber-sumber, seperti media, waktu personalia, dan uang. Kendala sering kali ditemukan oleh seorang pendidik dalam menjalankan kegiatan belajar dan mengajar.

Kendala memiliki pengaruh yang sangat urgen dalam menentukan strategi pengorganisasian pembelajaran, kendala pada pemilihan strategi penyampaian, dan karakteristik siswa pada pemilihan strategi pengelolaan pembelajaran. Kendala dalam pembelajaran tidak hanya dihadapi oleh pendidik namun juga siswa, seperti siswa yang malas karena terlalu sering mencatat dan buku penunjang yang kurang lengkap. Latar belakang siswa yang berbeda-beda juga menjadi salah satu penyebab kendala belajar siswa.

Dzikrul dan Lailatul menyebutkan beberapa karakteristik yang ditemui pada anak dengan mengalami kendala atau kesulitan belajar. Kesulitan belajar disini diartikan sebagai hambatan dalam belajar.<sup>19</sup>

- a. Sejarah kegagalan akademik berulang hingga berdampak pada kegagalan dalam mencapai prestasi belajar bahkan terjadi berulang-ulang.
- b. Hambatan fisik/tubuh atau lingkungan berinteraksi serta kesulitan belajar disebabkan adanya kelainan fisik, misalnya penglihatan yang kurang jelas atau pendengaran yang terganggu.

---

<sup>18</sup> Pengertian kendala <https://kbbi.kemdikbud.go.id>, diakses pada Selasa, 18 Juli 2023.

<sup>19</sup> M.Dzikrul Hakim Al Ghozali dan Lailatul Mathiriyah, *Mengatasi Kesulitan Belajar*, (Jombang: LPPM Universitas KH.A Wahab Hasbullah, 2020), h. 24

- c. Kelalaian dalam motivasi sehingga kegagalan berulang, hal ini cenderung untuk merendahkan mutu tindakan, mengurangi minat belajar, dan umumnya merendahkan motivasi atau memindahkan motivasi pada kegiatan lain.
- d. Kecemasan yang samar-samar, adanya antisipasi terhadap kegagalan yang segera datang, yang tidak pasti dalam hal apa, menimbulkan kegelisahan, ketidaknyamanan, dan keinginan untuk mengundurkan diri. Misalnya dalam bentuk melamun atau tidak memperhatikan.
- e. Menunjukkan perilaku yang menyimpang dari norma, misalnya membolos, pulang sebelum waktunya, dan sebagainya.
- f. Perilaku yang berubah-ubah. Hal ini bisa disebabkan karena naik turunnya minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran.

Menurut Thursan secara garis besar faktor kesulitan belajar terbagi kepada dua bagian besar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.<sup>20</sup>

#### 1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu.<sup>21</sup> Faktor internal terdiri dari faktor biologis dan psikologis.

##### a. Faktor biologis(jasmaniah)

Faktor biologis meliputi segala hal yang berhubungan dengan kondisi fisik atau jasmani setiap individu yang bersangkutan. Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan sehubungan dengan faktor biologis meliputi antara keadaan otak,

<sup>20</sup> Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*,(Depok: Niaga Swadaya),h. 11-19

<sup>21</sup> Baharrudin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*,(Yogyakarta: ArRuzz, 2007),h. 13

panca-indra, anggota tubuh, dan organ tubuh bagian dalam yang akan menentukan kondisi kesehatan. Agar siswa dapat belajar dengan maksimal haruslah memiliki tubuh yang sehat dan terhindar dari penyakit.

b. Faktor psikologis (rohaniah)

Adapun yang berkaitan dengan Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa meliputi kesehatan mental. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar meliputi kondisi mental yang stabil. Kondisi mental yang stabil ini dapat diamati melalui sikap yang positif dalam menghadapi segala hal, terutama hal yang berhubungan dengan proses belajar. Terdapat lima faktor psikologis yang mempengaruhi proses belajar diantaranya:

- a) intelegensi atau tingkat kecerdasan siswa adalah tingkat kemampuan individu dalam memahami konsep pembelajaran yang berlangsung.
- b) kemauan adalah keaktifan jiwa untuk ingin memahami setiap hal.
- c) Bakat merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah menjalankan proses belajar. Bakat memerlukan latihan dan pendidikan agar suatu tindakan dapat dilakukan pada masa yang akan datang. Selain kecerdasan, bakat merupakan faktor penentu keberhasilan atau tidaknya siswa dalam belajar. Belajar pada bidang yang sesuai dengan bakatnya akan memperbesar kemungkinan siswa untuk berhasil.
- d) daya ingat adalah daya jiwa untuk memasukkan, menyimpan, dan mengeluarkan kembali suatu kesan. Kesan disini adalah gambaran

yang tertinggal di dalam jiwa atau pikiran setelah melakukan pengamatan.

- e) Daya konsentrasi adalah suatu kemampuan untuk memfokuskan pikiran, perasaan kemauan, dan segenap paca indra ke suatu objek di dalam suatu aktivitas tertentu.

## 2) Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar siswa itu sendiri. Faktor eksternal meliputi faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan masyarakat, dan faktor waktu.

### a. Faktor lingkungan keluarga

Kondisi keluarga yang sangat menentukan terhadap perkembangan pendidikan siswa diantaranya adanya hubungan yang baik antara sesama anggota keluarga, tersedianya tempat dan peralatan belajar yang memadai. Keadaan ekonomi keluarga yang cukup, adanya perhatian yang besar dari orang tua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anak nya.

### b. Faktor lingkungan sekolah

Satu hal yang paling mutlak yang harus ada di sekolah untuk menunjang keberhasilan belajar adalah adanya tata tertti dan disiplin yang diterapkan secara konsekuen dan konsisten. Kondisi lingkungan sekolah juga sangat mempengaruhi kondisi belajar siswa seperti adanya guru yang profesional, sarana dan prasarana yang memadai, serta adanya keharmonisan hubungan antara semua elemen sekolah.

Semua hal-hal yang telah dipaparkan ini tidak akan berhasil jika tidak diterapkan kedisiplinan di sekolah. Siswa yang belajar di sekolah dengan fasilitas kurang memadai tetapi mempunyai kedisiplinan yang baik akan lebih berprestasi bila dibandingkan dengan siswa yang belajar di sekolah dengan fasilitas serba lengkap tetapi penerapan kedisiplinannya rendah.

c. Faktor lingkungan masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga sangat berpengaruh terhadap pembelajaran. Kegiatan siswa dalam masyarakat berdampak menguntungkan dan merugikan siswa, hal ini tergantung kemampuan siswa dalam mengkondisikan dirinya dalam masyarakat. Teman sangat mempengaruhi siswa, sehingga siswa sedapat mungkin untuk bergaul dengan teman yang baik tidak mengganggu proses belajar. Selain itu media masa juga menjadi faktor yang cukup berpengaruh dalam proses belajar siswa.

Ekstrakurikuler juga salah satu faktor yang dapat menunjang keberhasilan belajar siswa antara lain lembaga-lembaga pendidikan non formal yang melaksanakan kegiatan tertentu seperti, kursus belajar tambahan, kursus bahasa asing, sanggar, majlis ta'lim, bimbingan les, kursus keterampilan tertentu.

Lingkungan yang mampu menghambat keberhasilan belajar diantaranya tempat-tempat hiburan tertentu yang dikunjungi orang hanya untuk mencari kesenangan semata seperti bioskop, diskotik, bar, pusat berbelanja, dan tempat lainnya yang kurang bermanfaat bagi diri siswa yang sedang dalam proses pendidikan.

Seorang siswa diharapkan mampu memilih lingkungan yang dapat menunjang keberhasilannya dalam belajar dan menjauhkan serta meninggalkan lingkungan yang dapat menghambatnya dalam belajar. Untuk mencegahnya perlu adanya perhatian khusus terhadap lingkungan sekolah terutama dalam lingkungan rumah tangga yang mampu membimbing siswa untuk dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan masyarakat yang pesat.

d. Faktor waktu

Waktu (kesempatan) sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa, sebenarnya yang menjadi masalah bagi siswa bukan ada atau tidaknya waktu yang tersedia, melainkan bisa atau tidaknya mengatur waktu yang tersedia untuk belajar. Selain itu, masalah yang perlu diperhatikan adalah bagaimana cara mengatur dan menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya agar siswa dapat menggunakan waktunya untuk belajar dengan baik dan juga melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat hiburan atau rekreasi yang sangat bermanfaat untuk menyegarkan pikiran siswa.

Adanya keseimbangan antara kegiatan belajar dan kegiatan yang bersifat hiburan dalam menyelaraskan waktu. Tujuannya agar selain dapat meraih prestasi belajar yang maksimal, siswa pun tidak merasa jenuh dan kelelahan pikiran yang berlebihan hingga merasa rugi.<sup>22</sup>

Sementara itu, Myrna menyatakan kesulitan belajar siswa muncul dengan sebab:<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2019), h. 9-10

<sup>23</sup> Myrna Apriyani Lestari, *Bimbingan konseling SD (Mendampingi siswa meraih mimpi)*, (Sleman: DEEPUBLISHING, 2020), h. 31-32.

- a) *Learning Discover* (kekacauan belajar) yaitu suatu keadaan dimana proses belajar siswa terganggu karena timbulnya respon yang bertentangan. hingga membuat belajarnya terganggu atau terhambat oleh adanya respon-respon yang bertentangan sehingga hasil belajar yang dicapainya rendah dari potensi yang dimilikinya.
- b) *Learning disability* (ketidakmampuan belajar) yaitu suatu gejala siswa tidak mampu belajar atau selalu menghindari dari kegiatan belajar dengan berbagai sebab sehingga hasil belajar yang dicapai rendah bahkan berada dibawah potensi intelektualnya.
- c) *Learning disfunction* yaitu kesulitan belajar yang mengacu pada gejala proses belajar yang tidak berfungsi dengan baik, walaupun siswa tidak menunjukkan adanya subnormal mental, gangguan alat indera ataupun gangguan psikologis lainnya.
- d) *Under achiever* yaitu suatu kesulitan belajar yang terjadi pada siswa yang memiliki potensi intelektual tergolong di atas normal tetapi prestasi belajar yang dicapai tergolong rendah.
- e) *Slow learner*(lambat belajar) yaitu kesulitan belajar yang disebabkan siswa sangat lambat dalam proses belajarnya, sehingga setiap melakukan kegiatan belajar membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan siswa lain yang memiliki tingkat potensi intelektual yang sama.

## **B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Buna'i mendefinisikan pembelajaran sebagai interaksi antara pengajar dengan satu atau lebih individu untuk belajar, direncanakan sebelumnya dalam rangka untuk menumbuh kembangkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman belajar kepada peserta didik. Pembelajaran pada hakikatnya suatu proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik antara guru dengan siswa maupun anatar siswa dengan siswa yang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>24</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasah siswa agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam serta menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pedoman hidup.<sup>25</sup> Pendidikan agama merupakan pendidikan yang memperbaiki sikap dan tingkah laku manusia. Membina budi pekerti luhur seperti kebenaran,keikhlasan, kejujuran,keadilan,kasih sayang, cinta, dan menghidupkan hati nurani manusia untuk memperhatikan (*muraqabah*) Allah SWT, baik dalam keadaan sendirian maupun bersama orang lain. Agama merupakan sarana yang menjamin kelapangan dada bagi umatnya.<sup>26</sup>

Pendidikan agama adalah suatu proses pengembangan potensi kreatif peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berkepribadian, cerdas, terampil, memiliki etos kerja yang tinggi, berbudi luhur, mandiri dan bertanggung jawab terhadap agama, bangsa dan negara.

---

<sup>24</sup> Buna'I, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: CV.Jakad Media Publishing, 2021), h. 5-6.

<sup>25</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 1

<sup>26</sup> Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 7-10

Selanjutnya pendidikan agama adalah usaha membentuk manusia secara keseluruhan aspeknya dijiwai oleh ajaran agama.<sup>27</sup>

Kata “Islam” dalam pendidikan Islam mengandung makna nuansa pendidikan tertentu, yaitu pendidikan yang bernuansa islami, pendidikan yang islami dan pendidikan yang berdasarkan agama Islam yang berlandaskan Al-Qur’an dan Hadits.<sup>28</sup>

Dalam perpektif Islam, ada tiga istilah yang digunakan untuk menandai konsep pendidikan, yaitu *tarbiyah*, *ta’lim*, dan *ta’dib*, Amir Daus mengemukakan bahwa kata *tarbiyah* berarti mengasuh, menannggung, mengembangkan, memelihara, memberi tekanan, dan memproduksi hasil-hasil yang sudah matang dan menjinakkannya. Dapat diartikan bahwa *tarbiyah* merupakan proses untuk mengembangkan potensi pada siswa sehingga mampu terbina secara optimal.

Kemudian pendidikan juga diartikan sebagai *at-ta’lim*. Kata *at-ta’lim* menunjukkan kepada konsep pendidikan Islam yang aktif secara terus menerus sejak manusia lahir dan sudah memiliki fungsi-fungsi pendengaran, penglihatan, dan hati sampai akhir hayatnya. Dalam rangka pendidikan tidak saja menjangkau wilayah intelektual, melainkan juga persoalan sikap moral dan perbuatan yang dimiliki siswa. Melalui *at-ta’lim* ini pendidikan dijadikan sebagai sarana dalam belajar belajar hingga mencapai kesuksesan hingga akhir hayat.

Adapun istilah *at-ta’dib* memiliki arti pendidikan sopan santun, tata krama, adab, budi pekerti, akhlak, moral serta etika. Artinya seseorang yang berpendidikan adalah orang yang beradab sebaliknya peradaban yang berkualitas

<sup>27</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 23

<sup>28</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan menurut Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2000), h. 24

dapat diraih melalui pendidikan.<sup>29</sup> Dengan kata lain *at-ta'dib* merupakan pendidikan yang berfungsi sebagai sarana transformasi untuk mencapai nilai-nilai pendidikan yang Islami yang berakhlakul karimah.

Oleh karena itu, pendidikan agama Islam adalah proses pembentukan individu berdasarkan ajaran-ajaran Islam yang telah diwahyukan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. Melalui proses pendidikan tersebut diharapkan setiap individu dapat mencapai derajat yang lebih tinggi supaya ia mampu menunaikan fungsinya sebagai khalifah di muka bumi ini dan mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat kelak.<sup>30</sup>

## 2. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam

Kata dasar memiliki arti sesuatu yang berada paling bawah, pedoman, pangkal atau pokok. Dasar yang menjadi acuan pendidikan Islam harus mengacu pada sumber kebenaran dan kekuatan yang menjadi landasan berpijak dalam menentukan sesuatu hukum atau penetapan suatu nilai yang mampu untuk diterapkan dalam kehidupan. Dasar-dasar pendidikan agama Islam tersebut adalah:

### a. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan sumber nilai yang absolut yang eksistensinya tidak mengalami perubahan walaupun interpretasinya dimungkinkan akan berubah sesuai dengan konteks zaman, kondisi, dan tempat. Ayat Al-Qur'an yang pertama kali turun ialah berkenaan dengan masalah berkenaan keimanan dan pendidikan. Sumber yang pertama dalam pendidikan agama Islam adalah Al-Qur'an yang

<sup>29</sup> Amir Daus, *Pendidikan Agama Islam*, (Indra Giri: Zahen Publisher, 2022), h. 4-6

<sup>30</sup> Azyumardi Azra, *Esai-esai Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, (Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 1998), h.5.

menjadi pedoman hidup bagi umat Islam. Sebagaimana Allah jelaskan dalam Q.S Al-Alaq ayat 1-5 sebagai berikut:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۚ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۞

*Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”<sup>31</sup>*

Al-Qur’an dijadikan sebagai dasar pendidikan Islam karena di dalamnya memuat beberapa hal sebagai berikut:

#### 1) Sejarah pendidikan islam

Dalam Al-Qur’an disebutkan beberapa kisah yang berkaitan dengan pendidikan. Kisah ini menjadi suri tauladan bagi siswa dalam mengarungi kehidupan dan menjadi pedoman dalam bertindak

#### 2) Nilai-nilai normatif dalam pendidikan Islam

Al-Qur’an memuat nilai normatif dalam pendidikan yang terdiri dari tiga pilar utama yaitu:<sup>32</sup>

- a) *I’tiqadiyah*, yang berkaitan dengan pendidikan keimanan.

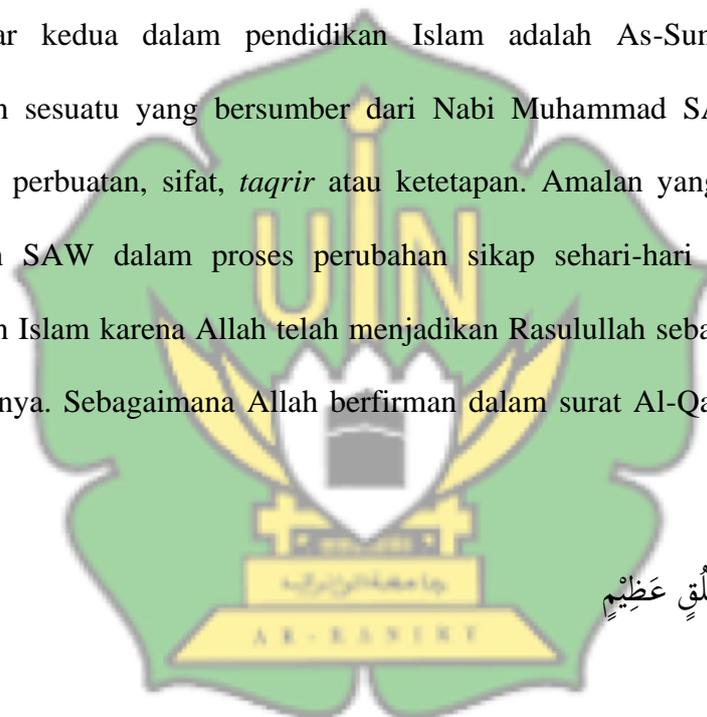
<sup>31</sup> *Al-Qur’an dan Terjemahan*, Kementerian Agama Islam, (Surabaya: Halim Publishing & Distributing), h. 597

<sup>32</sup> Noeny Iqlamatul Usna, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Hasbi Amiruddin*, ..., h. 38-41

- b) *Khuluqiyyah*, yang berkaitan dengan pendidikan etika, yang bertujuan untuk menghasilkan perilaku yang mulia dan menghindari dari perbuatan yang mungkar.
- c) *Amaliyyah*, yaitu berkaitan dengan pendidikan tingkah laku sehari-hari baik berupa ibadah maupun muamalah.

b. As-sunnah (hadits)

Dasar kedua dalam pendidikan Islam adalah As-Sunnah. As-sunnah merupakan sesuatu yang bersumber dari Nabi Muhammad SAW baik berupa perkataan, perbuatan, sifat, *taqrir* atau ketetapan. Amalan yang dilakukan oleh Rasulullah SAW dalam proses perubahan sikap sehari-hari menjadi sumber pendidikan Islam karena Allah telah menjadikan Rasulullah sebagai suri tauladan bagi umatnya. Sebagaimana Allah telah berfirman dalam surat Al-Qalam ayat 4 yang berbunyi:



وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

*Artinya: Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung.*<sup>33</sup>

Sunnah juga berisi aqidah dan syari'ah, petunjuk untuk kemashlahatan hidup manusia dari segala aspek untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau menjadi muslim yang bertakwa kepada Allah.<sup>34</sup>

<sup>33</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Kementerian Agama Islam, (Surabaya: Halim Publishing & Distributing), h.563

<sup>34</sup> Muhammad Muntahibun, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), h. 39.

c. Hasil pemikiran ulama( *ijtihad*)

*Ijtihad* merupakan upaya sungguh-sungguh dalam memperoleh hukum syara' berupa konsep operasional melalui metode *istinbat* dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Hasil pemikiran para mujtahid dapat dijadikan sebagai dasar pendidikan Islam terlebih lagi jika ijtihad tersebut menjadi konsensus umum (*ijma'*) maka eksistensinya semakin kuat.

3) Aspek pendidikan agama Islam

Kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah terdiri atas beberapa aspek, yaitu aspek Al-Qur'an Hadits, keimanan atau aqidah, akhlak, fiqh (hukum Islam), dan aspek tarikh(sejarah). Meskipun masing-masing aspek tersebut dalam prakteknya saling mengaitkan atau terkait, tetapi jika dilihat secara teoritis masing-masing memiliki karakteristik tersendiri sebagai berikut:

- a) Aspek Al-Qur'an dan Hadits, menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual, serta mengamalkan kandungan AlQur'an dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Aspek Aqidah, menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan atau keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai *asmaul husna*.
- c) Aspek Akhlak, menekankan pada kemampuan cara melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupoan sehari-hari.
- d) Aspek Fiqih, menekankan pada kemamouan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik.

- e) Aspek tarikh dan kebudayaan Islam, menekankan pada mengambil *ibrah* (contoh atau hikmah) dari peristiwa-peristiwa bersejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkan dengan fenomena-fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

Dalam tataran di lapangan, aspek kajian PAI menurut Hasbi Ash-Siddiqi meliuti:

- a. *Tarbiyah jismiyah*, yaitu segala rupa pendidikan yang wujudnya menyuburkan dan menyehatkan tubuh serta menegakkannya, supaya dapat merintangin kesukaran yang dihadapi dalam pengalamannya.
- b. *Tarbiyah aqliyah*, yaitu sebagaimana rupa pendidikan dan pelajaran yang akibatnya mencerdaskan akal dan menajamkan akal.
- c. *Tarbiyah adabiyyah*, yaitu segala rupa praktek maupun berupa teori yang wujudnya meningkatkan budi dan meningkatkan perangai.<sup>35</sup>

#### 4) Tujuan dan fungsi pendidikan agama Islam

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menumbuh kembangkan dan meningkatkan keimanan melalui ilmu pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang hakiki yang berkeimanan, ketakwaan, berbangsa, dan bernegara serta dapat melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Jamir, *Pendidikan Agama Islam dan Belajar*, (Gowa:cv Ruang Tentor. 2023), h. 20-21.

<sup>36</sup> Nur Rizcha Zamalina, *Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Cara Mengatasinya di SMP Al-Fityan Gowa* (Makassar: skripsi, 2017).h. 28

Tujuan umum pendidikan Agama Islam adalah menjadikan manusia yang bertakwa. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 13 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَنْفُسُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

*Artinya: “Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti.”<sup>37</sup>*

Berdasarkan ayat diatas dapat diketahui bahwa manusia yang bertakwa adalah manusia yang paling mulia di sisi Allah. Karenanya tujuan utama belajar pendidikan Agama Islam adalah menjadikan manusia sebagai insan yang bertakwa, dengan mengerjakan segala perintah dari Allah SWT sesuai dengan ajaran syari'at Islam.

Oleh karena itu, pendidik diharapkan mampu dalam mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pencapaian seluruh kompetensi dasar perilaku terpuji yang dapat dilakukan melalui penanaman nilai agama. Peran unsur sekolah, orang tua siswa dan masyarakat sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan PAI.

---

<sup>37</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahan*, kementerian Agama Islam, (Surabaya: Halim Publishing & Distributing), h. 517.

Dari sistem klasifikasi tujuan pendidikan Islam adalah khalifah Allah, yang beriman kepada Allah dan tunduk serta patuh secara total kepada-Nya yang didasarkan pada sifat dasar manusia, yaitu tubuh, ruh, dan akal. Oleh karena itu dari sistem klasifikasi tujuan pendidikan tersebut dapat digolongkan menjadi beberapa bagian tujuan, yaitu:

- b. Tujuan pendidikan jasmanai (*ahdaf al-jasmaniyah*)
- c. Tujuan pendidikan ruhani (*ahdaf al-ruhaniyyah*)
- d. Tujuan pendidikan akal (*al-ahdaf al-aqliyah*)
- e. Tujuan sosial (*al-ahdaf al-ijtima'iyah*)

Jamir merumuskan tujuan tertinggi pendidikan Islam adalah, mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat. Sementara tujuan akhir yang akan dicapai adalah mengembangkan fitrah peserta didik, baik ruh, fisik, kemauan, dan akalnya secara dinamis, sehingga akan terbentuk pribadi yang utuh dan mendukung bagi terlaksananya fungsi sebagai khalifah.<sup>38</sup>

Menurut Abu Bakar Dja'far menyatakan tujuan PAI di sekolah sebagai berikut:<sup>39</sup>

- 2) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengamalan siswa tentang agama Islam hingga menjadi manusia muslim yang terus mengembangkan keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah.

<sup>38</sup> Jamir, *Pendidikan Agama Islam dan Belajar*, (Gowa:cv Ruang Tentor. 2023), h. 14-16.

<sup>39</sup> Abu Bakar Dja'far dan Yunus, *Manajemen Pendidikan Islam(Konsep, Prinsip, Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan Islam)*,(Indramayu: CV Adanu Abimata, 2021), h.111- 113.

- 3) Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, disiplin, toleransi, menjaga keharmonisan secara personal, dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

Sedangkan PAI yang diselenggarakan di sekolah umum mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah serta akhlak mulia siswa secara optimal.
- 2) Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman dalam mengarungi kehidupan guna mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 3) Penyesuaian mental terhadap lingkungan sosial melalui penanaman nilai-nilai PAI yang berkaitan dengan hubungan sosial kemasyarakatan.
- 4) Perbaikan kesalah pahaman, kesalahan, dan kelemahan siswa dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan siswa dari hal negatif baik yang berasal dari budaya asing maupun dalam kehidupan sosial, kemasyarakatan yang dihadapinya.
- 6) Penyiapan dan pengarahan siswa untuk mendalami PAI ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.

Dengan demikian maka tujuan pembelajaran PAI dapat dipahami untuk peningkatan pribadi muslim yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam, dimana tujuan tersebut dapat dijabarkan sesuai dengan kondisi dan keadaan yang terjadi

pada suatu tempat. Pembelajaran PAI berfungsi untuk menyiapkan siswa yang mampu memahami agama sehingga dapat terhindar dari hal-hal negatif.

### C. Hak dan Kewajiban Siswa

Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha untuk mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada lembaga pendidikan formal maupun non formal pada jenjang pendidikan tertentu. Untuk mencapai tujuan pendidikan, maka tentulah ada hak dan kewajiban siswa.<sup>40</sup>

Menurut Hisarma, Secara umum kewajiban siswa sebagai berikut: <sup>41</sup>

1. Kewajiban belajar, yaitu siswa wajib belajar dengan baik di dalam kelas ataupun di luar kelas dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
2. Kewajiban menjaga nama baik sekolah, yaitu dengan melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi sekolah dan tidak melakukan kegiatan-kegiatan yang merusak nama baik sekolah.
3. Kewajiban kerja sama, siswa melakukan kerja sama dengan pihak sekolah, pemerintah dan masyarakat.

Sedangkan hak yang harus diperoleh siswa diantaranya:

1. Hak belajar, siswa berhak mendapatkan proses belajar mengajar, pengayaan.
2. Hak pelayanan, siswa berhak mendapatkan pelayanan bimbingan konseling.

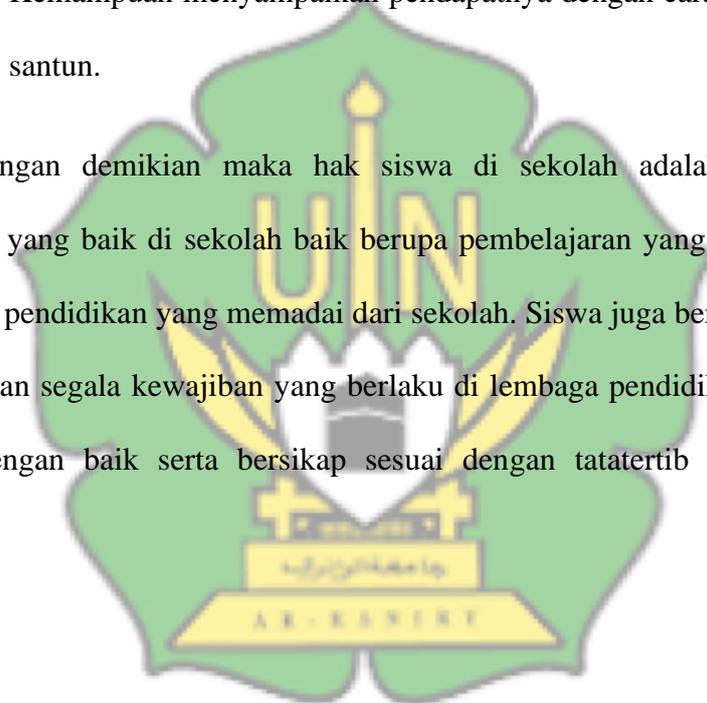
---

<sup>40</sup> Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.2.

<sup>41</sup> Hisarma dkk, *filsafat pendidikan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), h.74

3. Hak pembinaan, siswa berhak mendapatkan pembinaan mulai dari guru, orangtua, dalam mengembangkan dan meningkatkan kompetensinya.
4. Hak memakai sarana dan prasarana pendidikan, siswa berhak memanfaatkan sarana dan prasarana pendukung belajar.
5. Hak berbicara dan berpendapat, siswa berhak melatih
6. Kemampuan menyampaikan pendapatnya dengan cara yang sopan dan santun.

Dengan demikian maka hak siswa di sekolah adalah mendapatkan pelayanan yang baik di sekolah baik berupa pembelajaran yang berkualitas serta pelayanan pendidikan yang memadai dari sekolah. Siswa juga berkewajiban untuk menjalankan segala kewajiban yang berlaku di lembaga pendidikan. Baik berupa belajar dengan baik serta bersikap sesuai dengan tata tertib yang berlaku di sekolah.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah, yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.<sup>42</sup> Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami realita sosial, yaitu melihat sesuatu dari apa adanya. Oleh Karenanya, melakukan penelitian kualitatif dengan baik dan benar berarti telah memiliki jendela untuk memahami dunia psikologi dan realita sosial.

Menurut Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan menggunakan landasan ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>43</sup>

Jenis penelitian yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung pada objek penelitian yang ditentukan. Dengan demikian, penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran akurat mengenai

---

<sup>42</sup> Lexy, J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011) h. 6.

<sup>43</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: Jejak. 2018), h. 7

kendala yang dialami siswa SMPN 2 Peukan Bada Aceh Besar terhadap pembelajaran PAI.

### **B. Tempat penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti memperoleh data penelitian. Lokasi penelitian ini adalah di SMPN 2 Peukan Bada yang berada di kecamatan Peukan Bada, Aceh Besar. Alasan peneliti memilih sekolah ini karena berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada sekolah ini kurangnya minat siswa terhadap pelajaran PAI.

### **C. Subjek penelitian**

Subjek penelitian adalah individu atau kelompok yang dijadikan sebagai sumber data. Subjek penelitian merupakan pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian.

#### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subyek yang menentukan kualitas atau karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi yang peneliti ambil disini adalah siswa SMPN 2 Peukan Bada Aceh Besar.

#### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Sampel yang peneliti ambil disini adalah 20 orang siswa SMPN 2 Peukan Bada Aceh Besar.

#### **D. Sumber data**

Sumber data adalah subjek penelitian tempat data menempel. Maka sumber data yang peneliti perlukan berasal dari:

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti. Dalam penelitian ini sumber data primer peneliti peroleh dari 20 siswa, guru PAI, serta kepala sekolah SMPN 2 Peukan Bada Aceh Besar melalui langkah observasi, wawancara, dan pembagian angket/kuesioner.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung dari sumber pertama yang tersusun dalam bentuk dokumen atau data melalui orang lain. Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder berupa dokumen-dokumen pendukung lainnya dalam penelitian .

#### **E. Teknik pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah langkah paling utama dalam sebuah penelitian yang merupakan penentu hasil dari suatu penelitian. Sesuai pemaparan sebelumnya, teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah tiga teknik yaitu: wawancara, angket, observasi, dan dokumentasi. Selain ketiga teknik tersebut, peneliti juga memerlukan alat pendukung lainnya seperti kamera, *tape recorder*, lembaran acuan wawancara, dan alat pendukung lainnya. Berikut adalah teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan terhadap objek penelitian ditempat terjadinya atau berlangsungnya peristiwa., sehingga observasi berada pada objek yang diteliti. Cara ini sangat sesuai untuk mengkaji proses dan perilaku. Menggunakan metode ini berarti menggunakan mata dan telinga sebagai jendela untuk merekam data. Observasi merupakan suatu teknik atau cara dalam mengumpulkan data dengan jalan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam kegiatan observasi pengamat harus ikut serta dalam kegiatan yang berlangsung.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah cara yang dilakukan untuk menjangkau informasi atau data melalui interaksi verbal atau lisan.<sup>44</sup> Ada dua alasan peneliti menggunakan teknik wawancara, yaitu: *pertama*, dengan wawancara peneliti dapat menggali informasi, tidak saja apa yang diketahui dan dialami subjek yang sedang peneliti teliti, tetapi juga apa yang tersembunyi jauh didalam diri subjek tersebut. *kedua*, apa yang peneliti tanyakan pada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang, serta masa yang akan datang.

Wawancara penelitian dilakukan secara terbuka untuk menggali pandangan subjek penelitian, wawancara ini dilakukan oleh peneliti pada waktu dan konteks agar mendapatkan data yang akurat dan peneliti lakukan sesuai dengan keperluan. Dalam mengadakan wawancara, peneliti dilengkapi dengan alat perekam suara, dan buku catatan kecil untuk mencatat hal-hal yang dirasakan

---

<sup>44</sup> Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: ANDI, 2014). h.41-48

penting dan berkaitan dengan penelitian. Langkah-langkah wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan dalam wawancara.
- b. Mengawali atau membuka alur wawancara.
- c. Melangsungkan wawancara dengan subjek.
- d. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
- e. Menuliskan hasil wawancara ke dalam buku catatan lapangan.
- f. Mengidentifikasi tindak lanjut dari hasil wawancara yang telah peneliti peroleh.

### 3. Angket

Angket adalah metode pengumpulan data mengenai suatu masalah yang umumnya banyak menyangkut kepentingan umum. Angket dilakukan dengan mengedarkan suatu daftar pertanyaan yang berupa formulir, diajukan secara tertulis kepada sejumlah subyek untuk mendapatkan tanggapan, informasi, jawaban, dan sebagainya.<sup>45</sup> Angket pada Penelitian ini digunakan untuk memperoleh data utama tentang kendala siswa SMPN 2 Peukan Bada terhadap pembelajaran PAI. Angket yang digunakan adalah angket tertutup dimana jawaban siswa memiliki yang terarah sesuai dengan keperluan penelitian.

### 4. Dokumentasi

Untuk menghemat waktu dan menghindari kehilangan data yang telah peneliti kumpulkan dalam waktu yang relatif lama yang disebabkan kesalahan

---

<sup>45</sup> Sandu siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing: 2015), h.23.

teknik, maka peneliti melakukan pencatatan-pencatatan secara lengkap dan secepat mungkin setiap selesai pengumpulan data di lapangan. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan cara pengumpulan data yang akurat serta memakan waktu yang cukup panjang. Disamping itu, data dokumen juga diperlukan oleh peneliti untuk melengkapi data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dan observasi partisipan. Dokumen yang peneliti maksud berupa foto-foto sekolah, profil sekolah, dan transkrip wawancara.

#### **F. Analisis data**

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif yang dilakukan dengan cara memanfaatkan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi memberikan pemahaman yang lebih jelas dari hasil yang telah diperoleh. Pada tahap analisis data, peneliti akan menjelaskan bagaimana proses mendapatkan hingga memindahkan hasil data ke dalam sebuah hasil penelitian.

Data yang diperoleh ketika melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data yang sama dengan merangkum data yang telah ada, memilih hal-hal yang pokok-pokok dan hal-hal yang menurut peneliti itu penting serta perlu untuk dicatat sebagai sumber data.

Pengolahan data pada angket dapat menggunakan skala linkert. Setelah diperoleh dari hasil angket, kemudian data tersebut diolah persentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:<sup>46</sup>

Tabel 3.1 Bobot Skala *linkert*

---

<sup>46</sup> Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan Penelitian R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 430.

Respon belajar	Skor untuk pernyataan
Sangat setuju	4
Setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Untuk mengetahui nilai rata-rata kendala belajar siswa, penulis menggunakan rumus:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M = Mean(rata-rata)

$\sum X$  = Jumlah variabel x

N = Jumlah siswa

Kemudian ditentukan kriteria jawaban siswa dengan menggunakan range nilai:

**Tabel 3.2 range nilai siswa**

Range nilai	Keterangan
1 – 1,5	Sangat tidak setuju
1,6 – 2,0	Tidak setuju
2,1 – 3,5	Setuju
3,6 – 4,0	Sangat Setuju

Setelah itu, dirumuskan dengan menggunakan kriteria angket siswa:

**Tabel 3.2 kriteria angket siswa**

Angka 100	Huruf	Keterangan
76-100	A	Sangat tidak terkendala
51-75	B	Tidak terkendala
26-50	C	Terkendala
0-25	D	Sangat terkendala

Setelah melakukan reduksi data, maka peneliti melakukan langkah selanjutnya yaitu menyajikan data. Menyajikan data dalam penelitian kualitatif berupa teks yang bersifat naratif.

#### G. Pengecekan Keabsahan Data

yang dimaksud dengan keabsahan data adalah setiap keadaan yang harus mampu mendemonstrasikan nilai-nilai yang benar, mampu menyediakan acuan dasar agar hal tersebut dapat diterapkan dan memperoleh keputusan secara global yang dapat dibuat konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

Penelitian kualitatif dinyatakan absah jika memiliki kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria keabsahan data sebagaimana disebutkan dibawah ini:<sup>47</sup>

- a. Kriteria derajat kepercayaan (*kreadibilitas*), yaitu ukuran kebenaran data yang dikumpulkan, yang menggambarkan kecocokan antara konsep peneliti dengan hasil penelitian. Kreadibilitas dapat diperiksa melalui kelengkapan data yang diperoleh dari berbagai sumber, kepercayaan penelitian kualitatif terletak pada kreadibilitas peneliti. Data merupakan unsur penting dalam sebuah penelitian, maka dari itu data harus benar-

<sup>47</sup> Djaman Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 106

benar valid. Ukuran kevaliditasan terletak pada bagaimana cara peneliti untuk mencari dan mengumpulkan data. Adapun metode yang digunakan peneliti dalam mencari data kualitatif yaitu berupa wawancara dan studi dokumentasi.

- b. Kriteria keteralihan (*validitas eksternal*), yaitu berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat diterapkan dalam populasi dimana sampel tersebut diambil atau pada setting sosial yang berbeda dengan karakteristik yang hampir sama. Validitas eksternal tergantung pada pengumpul data penelitian, yakni sampai manakah hasil penelitian itu dapat mereka gunakan dalam konteks dan situasi tertentu. Penelitian yang validitas eksternalnya tinggi akan selalu dijadikan orang sebagai bahan rujukan untuk dipelajari, dan diterapkan bagi peneliti yang lain. Oleh karena itu, peneliti perlu membuat laporan yang lengkap, jelas sistematis dan dapat dipercaya.
- c. Kriteria ketergantungan, yang berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Suatu penelitian yang merupakan representasi dari rangkaian pencarian data yang dapat ditelusuri jejaknya. Jika dua atau beberapa diadakan pengulangan suatu studi dalam suatu kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama, maka dikatakan kredibilitasnya tercapai.

- d. Kriteria kepastian, yaitu data yang diperoleh dapat dilacak kebenarannya dengan jelas, keberadaan data dapat ditelusuri secara pasti dan hasil penelitiannya telah disepakati banyak orang.<sup>48</sup>

## H. Tahap-tahap penelitian

### 1. Tahap pra penelitian

Dalam tahap pra penelitian ini yang dilakukan peneliti adalah menyusun proposal penelitian agar dalam penelitian selanjutnya tidak terjadi pelebaran pembahasan. Selanjutnya mengumpulkan buku-buku dan semua bahan-bahan lain yang diperlukan guna untuk memperoleh data.

### 2. Tahap pekerjaan penelitian

Dalam tahap ini, peneliti membaca buku-buku atau bahan-bahan yang berkaitan dengan penelitian dengan melakukan wawancara dengan subjek penelitian, melakukan observasi lalu mencatat dan menuliskan data-data yang diperoleh dari sumber penelitian, lalu peneliti berusaha menyatukan sumber yang ada untuk dirancang sebelumnya.

### 3. Tahap analisis data

Pada tahap ini peneliti melakukan pengorganisasian data, lalu melakukan pengecekan keabsahan data, selanjutnya yang terakhir adalah penafsiran dan pemberian makna terhadap data yang diperoleh.

4. Penyusunan laporan penelitian berdasarkan data yang diperoleh di lokasi penelitian.

---

<sup>48</sup> Noeny Iqlamatul Husna, *pendidikan Islam dalam Perspektif Hasbi Amiruddin, ... h. 61-63.*

Pada tahap ini, merupakan tahap terakhir dari rangkaian tahap-tahap yang dilakukan dalam penyusunan laporan penelitian. Kemudian laporan dikonsultasikan pada dosen pembimbing, selanjutnya dilakukan perbaikan-perbaikan sampai pada terselesaikannya penyusunan laporan ini.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Profil SMPN 2 Peukan Bada Aceh Besar <sup>49</sup>

##### 1. Identitas sekolah



Nama sekolah	: SMPN 2 Peukan Bada Aceh Besar
Alamat	: Desa Lam Isek, kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar
NPSN	: 10100225
Status	: Negeri
Akreditasi	: B
Status kepemilikan	: Pemerintah daerah
SK pendirian sekolah	: 24 Maret 2021
Tanggal SK pendirian	: 01-07- 1995
Status BOS	: Bersedia menerima
Sertifikasi ISO	: Belum bersertifikat
Sumber listrik	: PLN
Daya listrik	: 4400
Kecepatan internet	: 300 Mb
Sumber air	: PDAM

##### 2. Visi SMPN 2 Peukan Bada Aceh Besar

Menciptakan generasi yang berakhlak, berprestasi, menguasai IPTEK, dan mencintai lingkungan.

---

<sup>49</sup> Data dokumentasi kantor tatausaha SMPN 2 Peukan Bada Aceh Besar, 2023

### 3. Misi SMPN 2 Peukan Bada Aceh Besar

- a. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Menumbuh kembangkan pendidikan karakter.
- c. Melaksanakan pembelajaran yang kompetitif, kreatif, dan inovatif dibidang akademik dan non akademik berbasis IT.
- d. Meningkatkan kepedulian warga sekolah terhadap lingkungan.

### 4. Tujuan SMPN 2 Peukan Bada Aceh Besar

- a. Mengadakan kegiatan ibadah secara rutin sesuai agama dan kepercayaan peserta didik.
- b. Mengadakan kegiatan peringatan hari-hari besar keagamaan.
- c. Membiasakan budaya senyum, sapa, salim, sopan, santun, antar sesama warga sekolah.
- d. Mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran.
- e. Melakukan monitoring terhadap pelaksanaan tata tertib sekolah.
- f. Melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada siswa.
- g. Melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan IT.
- h. Melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual.
- i. Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mendukung prestasi siswa baik secara akademik maupun non akademik.
- j. Melaksanakan kegiatan tahunan yang dapat mendukung prestasi siswa baik secara akademik maupun non akademik.

- k. Melaksanakan kegiatan membersihkan lingkungan sekolah secara rutin.
- l. Melakukan pengelolaan sampah organik dan anorganik.
- m. Melakukan konservasi air dan energi.
- n. Melaksanakan penanaman dan pemeliharaan pohon/tanaman.

### 5. Data guru

Adapun jumlah guru di SMPN 2 Peukan Bada Aceh Besar dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1. Jumlah Guru Sekolah

No.	Nama /NIP	Gol	Bidang Studi
1.	Rahimah, S.Pd NIP.197504122005042002	IV/b	Kepala sekolah
2.	Santi Mulisa, S.Pd NIP.198201062009042005	III/b	Bahasa Inggris Wakasek
3.	Sitti Nurbaiti, S.Pd NIP. 196703171990032015	IV/b	Bahasa Indonesia
4.	Nur Ratna Dewi NIP. 196712132002122002	IV/b	IPA Prakarya
5.	Nazriati, S.Pd NIP. 196911102005042004	IV/a	IPS Informatika
6.	Marliah, S.Pd NIP. 196806192002122004	IV/a	Matematika
7.	Suhaibatun Nur, S.Ag NIP. 197204292006042004	IV/a	PAI Mulok PAI
8.	Dra.Rukhaiyah NIP. 196312312007012170	IV/a	PKn

9.	Cut Dian Satiyani, S.Pd NIP. 197511122008012001	IV/a	IPA Prakarya
10.	Umichiar NIP. 197001012005042003	III/d	IPS Pengelola perpustakaan
11..	Afra Mardayani, S.Pd NIP. 198306252010032001	III/d	Seni budaya Bimb.konseling
12.	Nurbaiti, S.Pd NIP. 197415082009042003	III/b	IPS
13.	Wahidah, S.Pd NIP. 197603312022212002	IX	Prakarya
14.	Rini Novita, S.Pd	-	Bahasa Indonesia Bahasa Inggris
15.	Rajji Ramadhani, S.Pd	-	Tendik (operator sekolah)
16.	Amirullah, S.Pd	-	Penjas
17.	Nasriyanti, S.Pd	-	Informatika Bahasa Indonesia
18.	Mirza	-	Penjaskes
19.	Ust. Zulkifli	-	Diniyah
20.	Ust. Ramza Jalaluddin, S.H	-	Diniyah
21.	Ust. Haikal Fahreza	-	Tahfidz
22.	Ust. Marzatillah, S.Pd	-	Tahfidz

*Sumber: Dokumentasi tatausaha SMPN 2 PeukanBada Aceh Besar Tahun 2023.*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah guru di SMPN 2 Peukan Bada Aceh Besar adalah 21 orang, dengan 1 orang operator sekolah. Guru pada mata pelajaran PAI berjumlah 1 orang serta terdapat guru tambahan pada pengembangan PAI yaitu guru tahfidz dan diniyah sebanyak 4 orang. Hal ini menunjukkan perhatian sekolah pada pengembangan keagamaan siswa.

## 6. Data siswa

Adapun jumlah siswa di SMPN 2 Peukan Bada Aceh Besar dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4.2. jumlah siswa

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah siswi (perempuan)</b>	<b>Jumlah siswa (laki-laki)</b>	<b>Jumlah siswa/siswi seluruhnya</b>
VII-1	15	15	30
VII-2	12	16	28
VII-3	13	16	29
VIII-1	10	15	25
VIII-2	13	13	26
IX-1	16	12	28
IX-2	16	13	29
<b>Jumlah siswa</b>	<b>95</b>	<b>100</b>	<b>195</b>

*Sumber: Dokumentasi tata usaha SMPN 2 Peukan Bada Aceh Besar tahun 2023.*

Berdasarkan tabel jumlah siswa di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa pada tahun ajaran 2023/2024 di SMPN 2 Peukan Bada Aceh Besar berjumlah 195 siswa. dengan 95 siswa perempuan dan 100 siswa laki-laki. Yang dibagikan pada 7 kelas belajar.

## 7. Sarana dan prasarana

Adapun daftar sarana dan prasarana di SMPN 2 Peukan Bada Aceh Besar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3.tabel sarana dan prasarana

No.	Jenis sarana prasarana	Jumlah	Ket.
1.	Ruang kelas	7	Baik
2.	Perpustakaan	1	Baik
3.	Ruang laboratorium	2	Baik
4.	Ruang guru	1	Baik
5.	Ruang ibadah(mushalla)	1	Baik
6.	Ruang UKS	1	Baik
7.	Toilet(guru)	2	Baik
8.	Toilet siswa	4	Baik
9.	Tempat bermain/olahraga	1	Baik
10.	Ruang TU	1	Baik
Total ruang		28	Baik

Sumber :Dokumentasi tatausaha SMPN 2 Peukan Bada Aceh Besar tahun 2023

Berdasarkan dari profil SMPN 2 Peukan Bada di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah guru di SMPN 2 Peukan Bada Aceh Besar sebanyak 22 orang dengan guru PAI sebanyak 1 orang. Dengan jumlah siswa 195 dan terbagi pada 7 kelas belajar dengan 1 orang guru PAI, sudah memadai untuk kelancaran proses pembelajaran. Kondisi dari sarana belajar sudah memadai dalam menunjang proses pembelajaran.

#### **B. Kendala siswa SMPN 2 Peukan Bada Aceh Besar**

Untuk mengetahui kendala yang dialami siswa pada pembelajaran PAI,dilakukan dengan membagikan angket pada 20 orang siswa kelas VIII. Pembagian angket dilakukan setelah mata pelajaran PAI berakhir. Hasil angket

kendala siswa SMPN 2 Peukan Bada Aceh Besar terhadap pembelajaran PAI dapat dilihat pada tabel-tabel berikut berdasarkan beberapa aspek:

1. Aspek siswa

Siswa merupakan komponen penting dalam pembelajaran. Oleh sebab itu maka aspek kendala pada siswa harus diperhatikan. Berikut hasil angket pada aspek kendala siswa:

Tabel 4.4. saya sangat menyukai pelajaran PAI

No.	Alternatif jawaban	Bobot nilai	Jumlah responden (N)	Nilai kuesioner ( $\sum X$ )	Mean (M)
1	SS	4	7	28	$M = \frac{\sum X}{N}$ $= \frac{65}{20}$ $= 3,25$
	S	3	11	33	
	TS	2	2	4	
	STS	1	0	0	
	<b>Jumlah</b>			<b>20</b>	

Sumber: Data penelitian siswa di SMPN 2 Peukan Bada Aceh Besar

Berdasarkan dari hasil jawaban pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden terhadap pernyataan tentang “saya sangat menyukai pelajaran PAI” yang dibagikan kepada 20 siswa, bahwa terdapat 7 siswa yang menjawab sangat setuju, 11 siswa menjawab setuju, 4 siswa menjawab tidak setuju. Jawaban dari 20 siswa mendapat keseluruhan nilai 65, yang kemudian dibagi jumlah siswa yang menghasilkan nilai rata-rata 3,32. Berdasarkan nilai tersebut maka pernyataan di atas dapat dikategorikan setuju dan termasuk tidak terkendala.

Tabel 4.5 Saya aktif di kelas selama pembelajaran PAI berlangsung

No.	Alternatif jawaban	Bobot nilai	Jumlah responden (N)	Nilai kuesioner ( $\sum X$ )	Mean (M)
2	SS	4	5	20	$M = \frac{\sum X}{N}$ $= \frac{64}{20}$ $= 3,20$
	S	3	14	42	
	TS	2	1	2	
	STS	1	0	0	
	<b>Jumlah</b>			<b>20</b>	

Sumber: data penelitian siswa di SMPN 2 Peukan Bada Aceh Besar

Berdasarkan dari tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden terhadap pernyataan “Saya aktif di kelas selama pembelajaran PAI berlangsung” yang dibagikan kepada 20 siswa, hanya terdapat 5 siswa yang menjawab sangat setuju, 14 siswa menjawab setuju, dan 1 siswa menjawab tidak setuju. Jawaban dari 20 siswa memperoleh keseluruhan nilai 64, yang kemudian dibagi dengan jumlah siswa yang menghasilkan nilai rata-rata 3,20. Berdasarkan nilai tersebut maka pernyataan di atas dapat dikategorikan setuju dan termasuk tidak terkendala.

Tabel 4.6 saya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik

No.	Alternatif jawaban	Bobot nilai	Jumlah responden (N)	Nilai kuesioner ( $\sum X$ )	Mean (M)
3	SS	4	0	0	$M = \frac{\sum X}{N}$ $= \frac{39}{20}$
	S	3	4	12	
	TS	2	11	22	
	STS	1	5	5	

	<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>39</b>	<b>= 1,95</b>
--	---------------	-----------	-----------	---------------

*Sumber: Data penelitian siswa di SMPN 2 Peukan Bada Aceh Besar*

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden terhadap pernyataan tentang “Saya mampu membaca Al-Qur’an dengan baik” yang dibagikan kepada 20 siswa, bahwa terdapat 4 siswa yang menjawab setuju, 11 siswa menjawab tidak setuju, 5 siswa menjawab sangat tidak setuju. Jawaban dari 20 siswa memperoleh keseluruhan nilai 39, yang kemudian dibagi dengan jumlah siswa dengan menghasilkan nilai rata-rata 1,95. Berdasarkan nilai tersebut maka pernyataan di atas dapat dikategorikan tidak setuju dan termasuk terkendala.

Tabel 4.7 ketika guru menjelaskan materi PAI, saya memahami dengan baik

No.	Alternatif jawaban	Bobot nilai	Jumlah responden (N)	Nilai kuesioner ( $\sum X$ )	Mean (M)
4	SS	4	18	72	$M = \frac{\sum X}{N}$ $= \frac{78}{20}$ $= 3,9$
	S	3	2	6	
	TS	2	0	0	
	STS	1	0	0	
	<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>78</b>	

*sumber: Data penelitian siswa SMPN 2 Peukan Bada Aceh Besar*

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden terhadap pernyataan tentang “Ketika guru menjelaskan materi PAI, saya dapat memahami dengan baik” yang dibagikan kepada 20 siswa, bahwa terdapat 18 siswa yang menjawab sangat setuju, 2 siswa menjawab setuju. Jawaban dari 20

siswa memperoleh keseluruhan nilai 78, yang kemudian dibagi dengan jumlah siswa dengan menghasilkan nilai rata-rata 3,9. Berdasarkan nilai tersebut maka pernyataan di atas dapat dikategorikan sangat setuju dan termasuk sangat tidak terkendala.

Tabel 4.8 Saya mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru

No.	Alternatif jawaban	Bobot nilai	Jumlah responden (N)	Nilai kuesioner ( $\sum X$ )	Mean (M)
5	SS	4	9	36	$M = \frac{\sum X}{N}$ $= \frac{69}{20}$ $= 3,45$
	S	3	11	33	
	TS	2	0	0	
	STS	1	0	0	
	<b>Jumlah</b>			<b>20</b>	

Sumber: Data penelitian siswa SMPN 2 Peukan Bada Aceh Besar

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa tanggapan responden terhadap pernyataan “Saya mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru” yang dibagikan kepada 20 siswa, bahwa terdapat 9 siswa yang menjawab sangat setuju, 11 siswa menjawab setuju. Jawaban dari 20 siswa memperoleh keseluruhan nilai 69, yang kemudian dibagi dengan jumlah siswa yang menghasilkan nilai rata-rata 3,45. Berdasarkan nilai tersebut maka pernyataan di atas dapat dikategorikan setuju dan termasuk tidak terkendala.

Tabel 4.9 saya berusaha mempelajari PAI di luar jam belajar

No.	Alternatif jawaban	Bobot nilai	Jumlah responden	Nilai kuesioner	Mean (M)
-----	--------------------	-------------	------------------	-----------------	----------

			(N)	( $\Sigma X$ )	
6	SS	4	9	36	$M = \frac{\Sigma X}{N}$ $= \frac{65}{20}$ $= 3,25$
	S	3	9	27	
	TS	2	0	0	
	STS	1	2	2	
	<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>65</b>	

Sumber: Data penelitian siswa SMPN 2 Peukan Bada Aceh Besar

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa tanggapan responden terhadap pernyataan “Saya berusaha mempelajari PAI di luar jam belajar” yang dibagikan kepada 20 siswa, bahwa terdapat 9 siswa yang menjawab sangat setuju, 9 siswa menjawab setuju, dan 2 siswa menjawab sangat tidak setuju. Jawaban dari 20 siswa memperoleh keseluruhan nilai 65, yang kemudian dibagi dengan jumlah siswa yang menghasilkan nilai rata-rata 3,25. Berdasarkan nilai tersebut maka pernyataan di atas dapat dikategorikan setuju dan termasuk tidak terkendala.

Tabel 4.10 saya tidak pernah membolos saat pembelajaran PAI berlangsung

No.	Alternatif jawaban	Bobot nilai	Jumlah responden (N)	Nilai kuesioner ( $\Sigma X$ )	Mean (M)
7	SS	4	2	8	$M = \frac{\Sigma X}{N}$ $= \frac{62}{20}$ $= 3,1$
	S	3	18	54	
	TS	2	0	0	
	STS	1	0	0	
	<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>62</b>	

Sumber: Data penelitian siswa SMPN 2 Peukan Bada Aceh Besar

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden terhadap pernyataan “Saya tidak pernah membolos saat pembelajaran PAI berlangsung” yang dibagikan kepada 20 siswa, bahwa terdapat 2 siswa yang menjawab sangat setuju, 18 siswa menjawab setuju. Jawaban dari 20 siswa memperoleh keseluruhan nilai 62, yang kemudian dibagi dengan jumlah siswa yang menghasilkan nilai rata-rata 3,1. Berdasarkan nilai tersebut maka pernyataan di atas dapat dikategorikan setuju dan tidak terkendala.

Berdasarkan tabel pada aspek siswa di atas dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami kendala pada kemampuan membaca Al-Qur’an dengan baik. Dengan keseluruhan nilai siswa 39 dan memiliki rata-rata 1,95, maka pernyataan tersebut dikategorikan tidak setuju dan terkendala. Sedangkan pada pernyataan lain siswa tidak mengalami kendala.

Kendala belajar yang dialami siswa tentu juga dirasakan oleh guru yang mengajar PAI di kelas. Sehingga guru dapat melakukan upaya dalam mengatasi kendala tersebut agar terciptanya pembelajaran yang maksimal. Berdasarkan wawancara dengan guru PAI Ibu Suhaibatun Nur, S. Ag., beliau menyatakan bahwa:

“Kendala terbesar siswa yaitu kurangnya kemampuan dalam membaca Al-Qur’an. Mereka bisa membaca, namun kurang menguasai tajwidnya. Sehingga saat saya suruh menghafal mereka lambat dalam menghafal. Hal ini, karena siswa ini malas membaca Al-Qur’an di rumah. Mereka hanya mengandalkan pengembangan Al-Qur’an di sekolah saja.”<sup>50</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa siswa SMPN 2 Peukan Bada Aceh Besar terkendala dalam kemampuan membaca Al-Qur’an

---

<sup>50</sup> Hasil wawancara dengan guru PAI Ibu SN, 23 Oktober 2023, pukul 11.00

dengan baik, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam menghafal ayat-ayat yang diinginkan oleh guru PAI. Kendala dalam membaca Al-Qur'an pada siswa disebabkan oleh faktor internal siswa berupa malas dalam membaca dan mempelajari Al-Qur'an, selain itu juga terdapat faktor eksternal berupa latar belakang pendidikan dan keluarga dari siswa. sebagaimana dikemukakan oleh Ibu Suhaibatun Nur, S.Ag., bahwa:

latar belakang pendidikan siswa sangat berpengaruh dalam memahami Al-Qur'an dan juga berpengaruh terhadap akhlak siswa selama belajar. Siswa dengan latar belakang pendidikan di MI, pemahamannya lebih dalam. Karena mereka sudah terbiasa dengan istilah-istilah yang ada di PAI. Sedangkan siswa yang berlatar belakang dari SD mereka ibu lihat memang sedikit terkendala dalam memahami Al-Qur'an. Siswa dari MI ibu lihat mereka lebih bagus dalam membaca Al-Qur'an dan mereka juga dapat menghafal dengan cepat. Selain yang berasal dari pendidikan madrasah, siswa yang memiliki latar belakang keluarga yang agamis misalnya orang tuanya ustadz, siswa tersebut juga cepat dalam pemahaman agamanya serta kemampuan membaca Al-Qur'an mereka juga lebih bagus dari yang lain. Siswa saat belajar Al-Qur'an pun kurang fokus dalam belajar, jadi kemampuan mereka juga tidak dapat berkembang.<sup>51</sup>

Kepala sekolah SMPN 2 Peukan Bada Aceh Besar Ibu Rahimah, S.Pd., juga mengemukakan bahwa:

Latar belakang pendidikan dan keluarga sangat mempengaruhi terhadap siswa dalam belajar. Karena siswa yang dari MI tentu mereka sudah terbiasa dengan istilah PAI, dan juga mereka memiliki kemampuan dalam membaca Al-Qur'an yang lebih baik dibanding siswa lainnya. Kalau dari keluarganya mereka sendiri kita tahu bahwa siswa kita banyak yang orang tuanya nelayan dan ibunya juga bekerja setiap hari. Maka siswa tersebut tidak menerima cukup perhatian dari orang tuanya dalam belajar, serta siswa ini harus belajar sendiri. Sedangkan siswa yang diperkotaan mereka cenderung banyak dimasukkan les oleh orang tua mereka untuk menunjang proses belajar. Selain dari segi pengetahuan siswa dengan latar belakang pendidikan madrasah akhlaknya lebih baik.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Hasil wawancara dengan guru PAI Ibu SN, 23 oktober 2023, pukul 11.15 WIB

<sup>52</sup> Hasil wawancara dengan kepala SMPN 2 Peukan Bada Aceh Besar Ibu R., 27 Oktober 2023, pukul 10.23 WIB

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kendala siswa dalam membaca Al-Qur'an dipengaruhi oleh faktor kemalasan siswa dalam membaca dan mempelajari Al-Qur'an serta latar belakang pendidikan dan keluarga. Siswa yang memiliki latar belakang pendidikan di madrasah serta keluarga yang agamis cenderung memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang lebih baik.

Kendala lain yang dialami siswa SMPN 2 Peukan Bada Aceh Besar terhadap pembelajaran PAI adalah kurangnya motivasi pada siswa dalam belajar PAI. Motivasi dalam belajar sangat berpengaruh dalam keberlangsungan pembelajaran PAI. Dengan memiliki motivasi belajar yang tinggi maka siswa akan bersemangat mengikuti proses pembelajaran PAI. Motivasi yang rendah dapat menyebabkan siswa malas dalam belajar PAI, sehingga hal tersebut menimbulkan kendala bagi siswa. Sebagaimana dikemukakan oleh Ibu Suhaibatun Nur, S.Ag., bahwa:

Kalau dalam hal motivasi belajar siswa agak kurang. Mereka ini cenderung sibuk sendiri di kelas, walaupun ibu sering menegur mereka tapi mereka hanya diam sebentar setelahnya seperti itu lagi. Mereka seperti malas dalam belajar. Bukan hanya saat pelajaran PAI saja saat pelajaran lain siswa juga banyak yang seperti itu.<sup>53</sup>

Selain itu, kepala sekolah SMPN 2 Peukan Bada Aceh Besar Ibu Rahimah, S.Pd., juga mengemukakan bahwa:

Siswa-siswa di sini banyak yang berasal dari kampung sekitar. Jadi mereka merasa belajar tidak penting karena ujung-ujungnya mereka akan bekerja tanpa perlu banyak belajar, sehingga motivasi belajar mereka sangat rendah, yang mana hal ini akan menyebabkan siswa terkendala dalam belajar.<sup>54</sup>

<sup>53</sup> Hasil wawancara dengan guru PAI Ibu SN, 23 Oktober 2023, pukul 11.00 WIB.

<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan kepala SMPN 2 Peukan Bada Aceh Besar, 27 Oktober 2023, pukul 10.30 WIB.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kendala lain yang dialami siswa SMPN 2 Peukan Bada Aceh Besar adalah kurangnya motivasi belajar, hal ini dikarenakan siswa kurang fokus pada pelajaran selama pembelajaran berlangsung serta siswa menganggap belajar bukanlah hal yang penting.

Berdasarkan dari hasil angket dan wawancara dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami kendala dalam pembelajarn PAI. Hal ini dikarenakan kemampuan membaca Al-Quran siswa kurang baik. sehingga berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menghafal ayat-ayat yang diinginkan oleh guru PAI. Kendala lain yang dialami siswa adalah kurangnya motivasi belajar pada siswa, yang menyebabkan siswa tidak fokus dalam belajar dan tidak serius mengikuti materi yang disampaikan oleh guru PAI.

## 2. Aspek metode dan media pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan sebuah strategi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Media pembelajaran merupakan alat bantu dalam proses pembelajaran baik berupa *hardware* atau *software*. Kedua hal ini sangat mempengaruhi proses pembelajaran agar tercapai tujuan belajar yang diinginkan. Hasil angket mengenai metode dan media pembelajaran PAI dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Selama pembelajaran guru menggunakan metode dan media yang menarik

No.	Alternatif jawaban	Bobot nilai	Jumlah responden	Nilai kuesioner	Mean (M)
-----	--------------------	-------------	------------------	-----------------	----------

			(N)	( $\Sigma X$ )	
8	SS	4	5	20	$M = \frac{\Sigma X}{N}$ $= \frac{55}{20}$ $= 2,75$
	S	3	5	15	
	TS	2	10	20	
	STS	1	0	0	
	<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>55</b>	

Sumber : Data penelitian siswa SMPN 2 Peukan Bada Aceh Besar

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden terhadap pernyataan “Selama pembelajaran Guru menggunakan metode dan media pembelajaran yang menarik” yang dibagikan kepada 20 siswa, bahwa terdapat 5 siswa yang menjawab sangat setuju, 5 siswa menjawab setuju dan 10 siswa menjawab tidak setuju. Jawaban dari 20 siswa memperoleh keseluruhan nilai 55, yang kemudian dibagi dengan jumlah siswa dengan menghasilkan nilai rata-rata 2,75. Berdasarkan nilai tersebut maka pernyataan di atas dapat dikategorikan setuju dan tidak terkendala.

Tabel 4.12 Guru anda menanyakan kendala selama belajar pada anda

No.	Alternatif jawaban	Bobot nilai	Jumlah responden (N)	Nilai kuesioner ( $\Sigma X$ )	Mean (M)
9	SS	4	18	72	$M = \frac{\Sigma X}{N}$ $= \frac{79}{20}$ $= 3,95$
	S	3	2	6	
	TS	2	0	0	
	STS	1	0	0	
	<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>79</b>	

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden terhadap pernyataan “Guru anda menanyakan kendala selama belajar pada anda” yang dibagikan kepada 20 siswa, bahwa terdapat 18 siswa yang menjawab sangat setuju, 2 siswa menjawab setuju. Jawaban dari 20 siswa mendapat keseluruhan nilai 79, yang kemudian dibagi dengan jumlah siswa dengan menghasilkan nilai rata-rata 3,95. Berdasarkan nilai tersebut maka pernyataan di atas dapat dikategorikan sangat setuju dan sangat tidak terkendala.

Tabel 4.13 Kondisi kelas sangat kondusif saat pelajaran PAI berlangsung

No.	Alternatif jawaban	Bobot nilai	Jumlah responden (N)	Nilai kuesioner ( $\sum X$ )	Mean (M)
10	SS	4	1	4	$M = \frac{\sum X}{N}$ $= \frac{51}{20}$ $= 2,55$
	S	3	9	27	
	TS	2	10	20	
	STS	1	0	0	
	<b>Jumlah</b>			<b>20</b>	

Sumber : Data penelitian siswa SMPN 2 Peukan Bada Aceh Besar

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden terhadap pernyataan “kondisi kelas sangat kondusif saat belajar PAI” yang dibagikan kepada 20 siswa, bahwa terdapat 1 siswa yang menjawab sangat setuju, 9 siswa menjawab setuju, dan 10 siswa menjawab tidak setuju. Jawaban dari 20 siswa memperoleh keseluruhan nilai 51, yang kemudian dibagi dengan jumlah siswa yang menghasilkan nilai rata-rata 2,55. Berdasarkan nilai tersebut maka pernyataan di atas dapat dikategorikan setuju dan termasuk tidak terkendala.

Berdasarkan tabel mengenai metode dan media yang digunakan guru, dapat disimpulkan bahwa siswa tidak mengalami kendala dalam penggunaan media dan metode pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Suhaibatun Nur,S.Ag., menyatakan bahwa:

Untuk metode belajar ibu menggunakan metode ceramah. Ibu jarang menggunakan media pembelajaran karena ibu kurang bisa mengoperasikan infokus, untuk membuat media pembelajaran virtual saya juga kurang bisa siswa juga ibu lihat lebih suka jika dijelaskan secara lisan saja. Walaupun ada beberapa yang suka ibu pakai infokus biar tidak bosan katanya. Media pembelajaran hanya ibu gunakan pada materi yang perlu praktik misalnya pada materi kurban, haji dan beberapa materi lainnya.<sup>55</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru PAI tidak banyak menggunakan metode belajar yang variatif, dan guru juga jarang menggunakan media pembelajaran karena kurangnya kemampuan dalam mengoperasikan infokus, sehingga materi hanya berasal dari buku paket.

Dari hasil angket dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru tidak menggunakan metode dan media yang bervariasi sehingga menyebabkan siswa merasa bosan selama belajar. Sehingga hal ini menyebabkan kurangnya semangat siswa dalam belajar.

### 3. Aspek materi ajar

Materi ajar adalah suatu pokok bahasan yang menjadi alat bantu dalam pembelajaran terkait topik atau materi tertentu. Hasil angket mengenai materi ajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.14 Materi pembelajaran PAI mudah dipahami

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan ibu SN, 23 Oktober 2023, pukul 11.00 WIB.

No.	Alternatif jawaban	Bobot nilai	Jumlah responden (N)	Nilai kuesioner ( $\sum X$ )	Mean (M)
11	SS	4	6	24	$M = \frac{\sum X}{N}$ $= \frac{66}{20}$ $= 3,3$
	S	3	14	42	
	TS	2	0	0	
	STS	1	0	0	
	<b>Jumlah</b>			<b>20</b>	

Sumber : Data penelitian siswa SMPN 2 Peukan Bada Aceh Besar

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden terhadap pernyataan “Materi pembelajaran PAI mudah dipahami” yang dibagikan kepada 20 siswa, bahwa terdapat 6 siswa yang menjawab sangat setuju, 14 siswa menjawab setuju. Jawaban dari 20 siswa mendapat keseluruhan nilai 66, yang kemudian dibagi dengan jumlah siswa yang menghasilkan nilai rata-rata 3,3. Berdasarkan nilai tersebut maka pernyataan di atas dapat dikategorikan setuju dan tidak terkendala

Tabel 4.15 Guru menyampaikan materi pembelajaran PAI dengan baik

No.	Alternatif jawaban	Bobot nilai	Jumlah responden (N)	Nilai kuesioner ( $\sum X$ )	Mean (M)
12	SS	4	5	20	$M = \frac{\sum X}{N}$ $= \frac{65}{20}$ $= 3,25$
	S	3	15	45	
	TS	2	0	0	
	STS	1	0	0	
	<b>Jumlah</b>			<b>20</b>	

Sumber: Data penelitian siswa SMPN 2 Peukan Bada Aceh Besar

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden terhadap pernyataan “Guru menyampaikan materi pembelajaran PAI dengan baik” yang dibagikan kepada 20 siswa, bahwa terdapat 5 siswa yang menjawab sangat setuju, 15 siswa menjawab setuju. Jawaban dari 20 siswa memperoleh keseluruhan nilai 65, yang kemudian dibagi dengan jumlah siswa yang menghasilkan nilai rata-rata 3,25. Berdasarkan nilai tersebut maka pernyataan di atas dapat dikategorikan setuju dan tidak terkendala.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa siswa tidak mengalami kendala pada aspek materi ajar. Baik pada kemampuan menyampaikan guru maupun materi ajar sendiri. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Suhaibatun Nur,S.Ag., yang menyatakan bahwa:

“Materi ajar yang ada pada tiap kelas ibu rasa sudah cocok untuk siswa SMP tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu mudah juga. Jadi sudah sesuai dengan umur dan kemampuan siswa.”<sup>56</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa materi ajar yang ada di SMPN 2 Peukan Bada sudah sesuai dengan umur dan kemampuan siswa. Tidak terlalu sulit atau terlalu mudah untuk siswa SMP. Sehingga siswa dengan mudah bisa memahami materi yang diajarkan oleh guru pada tiap tingkatannya.

#### 4. Aspek sarana dan prasarana

sarana dan prasarana dalam pembelajaran merupakan alat bantu dalam belajar berupa alat maupun gedung belajar. Hasil angket mengenai sarana dan prasarana dapat dilihat pada angket di bawah ini:

---

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan Ibu SN,23 Oktober 2023,pukul 11.00 WIB.

Tabel 4.16 sarana dan prasarana di sekolah sangat memadai dalam mendukung proses pembelajaran PAI

No.	Alternatif jawaban	Bobot nilai	Jumlah responden (N)	Nilai kuesioner ( $\sum X$ )	Mean (M)
13	SS	4	3	12	$M = \frac{\sum X}{N}$ $= \frac{61}{20}$ $= 3,05$
	S	3	15	45	
	TS	2	2	4	
	STS	1	0	0	
	<b>Jumlah</b>			<b>20</b>	

Sumber: Data penelitian siswa SMPN 2 Peukan Bada Aceh Besar

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden terhadap pernyataan “Sarana dan prasarana di sekolah sangat memadai dalam mendukung proses pembelajaran PAI” yang dibagikan kepada 20 siswa, bahwa terdapat 3 siswa yang menjawab sangat setuju, 15 siswa menjawab setuju dan 2 siswa menjawab tidak setuju. Jawaban dari 20 siswa memperoleh keseluruhan nilai 61, yang kemudian dibagi dengan jumlah siswa yang menghasilkan nilai rata-rata 3,05. Berdasarkan nilai tersebut maka pernyataan di atas dapat dikategorikan setuju dan tidak terkendala.

Tabel 4.17 mushalla sangat nyaman untuk digunakan sebagai sarana beribadah dan praktik PAI

No.	Alternatif jawaban	Bobot nilai	Jumlah responden (N)	Nilai kuesioner ( $\sum X$ )	Mean (M)
	SS	4	12	48	$M = \frac{\sum X}{N}$

<b>14</b>	S	3	5	15	$= \frac{69}{20}$ $= 3,45$
	TS	2	3	6	
	STS	1	0	0	
	<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>69</b>	

Sumber : Data penelitian siswa SMPN 2 Peukan Bada

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa tanggapan responden terhadap pernyataan “Mushalla sangat nyaman untuk digunakan sebagai sarana ibadah dan praktik PAI” yang dibagikan kepada 20 siswa, bahwa terdapat 12 siswa yang menjawab sangat setuju, 5 siswa menjawab setuju dan 3 siswa menjawab tidak setuju. Jawaban dari 20 siswa mendapat keseluruhan nilai 69, yang kemudian dibagi dengan jumlah siswa yang menghasilkan nilai rata-rata 3,45. Berdasarkan nilai tersebut maka pernyataan di atas dapat dikategorikan setuju dan tidak terkendala.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Suhaibatun Nur, S.Ag., menyatakan bahwa:

“sarana dan prasarana di sekolah memadai untuk mendukung proses pembelajaran. Namun dulu ada lab khusus untuk praktik PAI atau pengembangan kemampuan Al-Qur’an siswa namun sekarang sudah tidak ada lagi karena sudah ada program tahfidz dan diniyah. Untuk praktik PAI sekarang dilakukan di kelas atau di mushalla.”<sup>57</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana di sekolah tidak menyebabkan siswa terkendala dalam pembelajarn PAI. Karena sarana dan prasarana yang tersedia agi siswa sudah memadai.

## 5. Aspek keluarga

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan Ibu SN, 23 Oktober 2023,pukul 11.00 WIB.

Keluarga merupakan faktor terpenting dalam keberhasilan belajar siswa. Karena selain di sekolah siswa juga membutuhkan dorongan dari lingkungan keluarga untuk belajar. Hasil angket mengenai aspek keluarga dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.18 orang tua saya memberikan perhatian dan bimbingan yang cukup saat mengerjakan tugas PAI di rumah

No.	Alternatif jawaban	Bobot nilai	Jumlah responden (N)	Nilai kuesioner ( $\sum X$ )	Mean (M)
15	SS	4	11	44	$M = \frac{\sum X}{N}$ $= \frac{71}{20}$ $= 3,55$
	S	3	9	27	
	TS	2	0	0	
	STS	1	0	0	
	<b>Jumlah</b>			<b>20</b>	

Sumber: Data penelitian siswa SMPN 2 Peukan Bada Aceh Besar

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden terhadap pernyataan “Orang tua saya memberikan perhatian dan bimbingan yang cukup saat mengerjakan tugas di rumah” yang dibagikan kepada 20 siswa, bahwa terdapat 11 siswa yang menjawab sangat setuju, 9 siswa menjawab setuju. Jawaban dari 20 siswa memperoleh keseluruhan nilai 71, yang kemudian dibagi dengan jumlah siswa yang menghasilkan nilai rata-rata 3,55. Berdasarkan nilai tersebut maka pernyataan di atas dapat dikategorikan sangat setuju dan termasuk tidak terkendala.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Suhaibatun Nur,S.Ag menyatakan bahwa:

Banyak siswa yang saya lihat di sini mereka kurang mendapatkan perhatian dari orang tua mereka, karena orangtua siswa di sini banyak yang sibuk berkerja jadi mengenai belajar, orang tua tidak sempat untuk memantau perkembangan belajar anak. Namun,banyak dari orang tua siswa yang mengantarkan anak-anaknya ke balai pengajian agar siswa mendapatkan pemahaman agama yang baik.<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Suhaibatun Nur,S.Ag dapat disimpulkan bahwa kurang mendapatkan perhatian langsung dari keluarga dalam belajar, namun orang tua siswa mengantarkan siswa pada balai pengajian agar dapat mempelajari ilmu agama secara lebih luas.

Berdasarkan hasil angket dan wawancara pada setiap aspek di atas dapat disimpulkan bahwa pada aspek siswa,siswa SMPN 2 Peukan Bada mengalami kendala pada kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Serta siswa terkendala pada kurangnya motivasi belajar siswa. Sedangkan pada aspek metode dan media pembelajaran ,metode dan media pembelajaran yang digunakan guru kurang variatif sehingga mempengaruhi motivasi siswa dlama mengikuti pembelajaran,pada aspek materi ajar, aspek sarana dan prasarana, dan aspek keluarga siswa tidak mengalami kendala.

### **C. Upaya guru dalam menghadapi kendala siswa dalam pembelajaran PAI**

Kendala yang dialami siswa dalam pembelajaran PAI merupakan hal yang harus ditangani oleh guru PAI khususnya serta pihak sekolah sehingga

---

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan IBU SN, 23 oKtober 2023, pukul 11.00 WIB

pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dan tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Upaya merupakan salah satu aspek terpenting dalam proses belajar mengajar yang bertujuan untuk mengetahui cara atau proses guru mengatasi berbagai macam persoalan kendala siswa dalam pembelajaran. Salah satu tugas guru bukan hanya mengajar siswa melainkan juga untuk mengetahui berbagai macam persoalan dan mengetahui cara menyelesaikan kesulitan yang dialami.

Berdasarkan hasil analisis angket dan hasil wawancara kendala yang dialami siswa berupa kurangnya kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dengan baik dan benar. Serta kurangnya motivasi siswa dalam belajar. Jadi, untuk memperoleh data dalam penyelesaian permasalahan, maka penulis melakukan penelitian dengan menggunakan wawancara kepada guru PAI Ibu Suhaibaton Nur, S.Ag dan kepala sekolah Ibu Rahimah, S.Pd di SMPN 2 Peukan Bada Aceh Besar.

Menurut hasil dari wawancara dengan ibu Suhaibaton Nur, S.Ag selaku guru PAI di sekolah mengatakan bahwa:

“Untuk upaya yang perlu dilakukan agar kemampuan membaca Al-Qur'an siswa meningkat, biasanya saya menyisihkan waktu pada awal pelajaran untuk mengetes bacaan siswa, dan di sana nanti saya berupaya untuk memperbaiki bacaan mereka, walaupun tidak semua saya tes, biasanya tiap minggu saya mengetes secara bergiliran.”<sup>59</sup>

Menurut ibu Rahimah, S.Pd selaku kepala sekolah mengemukakan bahwa:

Mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di sekolah, upaya dari sekolah itu ada program yang namanya SPT atau sistem pendidikan terpadu, jadi ada penambahan jam belajar berupa diniyah dan tahfidz. Sekarang memang masih berupa ekstrakurikuler, namun ibu masukan terus

---

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan ibu SN, tanggal 23 oktober 2023, pukul 10.30.

ke jam belajar siswa. sehingga diniyah dan tahfidz ini bisa diterapkan pada jam pagi atau pun siang sehingga siswa juga tidak merasa ekstrakurikuler ini suatu jam pilihan tapi sudah dimasukkan ke dalam kurikulum belajar. Pada diniyah ini nanti siswa diajarkan kitab kuning dan juga membaca arab melayu, sehingga pemahaman agama siswa juga lebih luas. Dan untuk siswa yang kurang baik dalam membaca Al-Qur'an nanti ada pada program tahfidz. Pada program tahfidz siswa memiliki dua tahap yaitu tahsin dan tahfidz. Siswa diarahkan terlebih dahulu untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar baru kemudian menghafalkannya.<sup>60</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan ibu SN dan ibu R upaya yang dilakukan pertama yaitu dengan mempergunakan beberapa menit waktu belajar untuk menyimak bacaan Al-Qur'an siswa yang dilakukan secara bergiliran setiap minggunya, kemudian dari pihak sekolah mengadakan program diniyah dan tahfidz untuk meningkatkan pemahaman agama siswa serta kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Selain itu, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, berdasarkan dari wawancara dengan ibu Suhaibatun Nur,S.Ag menyatakan bahwa:

Untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa biasanya diarahkan dalam bentuk nasehat, setiap masuk pasti saya memberikan nasehat pada mereka. Tentunya dengan cara yang baik. karena siswa ini kalau kita marah-marahin mereka malah tidak mau dengar. Maka kalau di jelaskan dengan baik mereka akan merasa luluh dan mendengarkan nasehat yang diberikan. Namun adakalanya motivasi dari guru saja tidak cukup oleh karenanya juga dibutuhkan dorongan dan perhatian dari orang tua di rumah. Karena terkadang ada orang tua yang tidak mempedulikan siswa dalam belajar serta bergaul sehingga usaha dari sekolah akan sia-sia tanpa adanya pengawasan yang baik dari keluarga.<sup>61</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa meningkatkan motivasi belajar siswa, guru PAI harus memberikan motivasi berupa nasehat yang disampaikan melalui lisan kepada siswa. Nasehat harus disampaikan dengan baik kepada siswa. Dan juga dibutuhkan perhatian dan

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah ibu R, 27 oktober 2023, pukul 11.00 WIB.

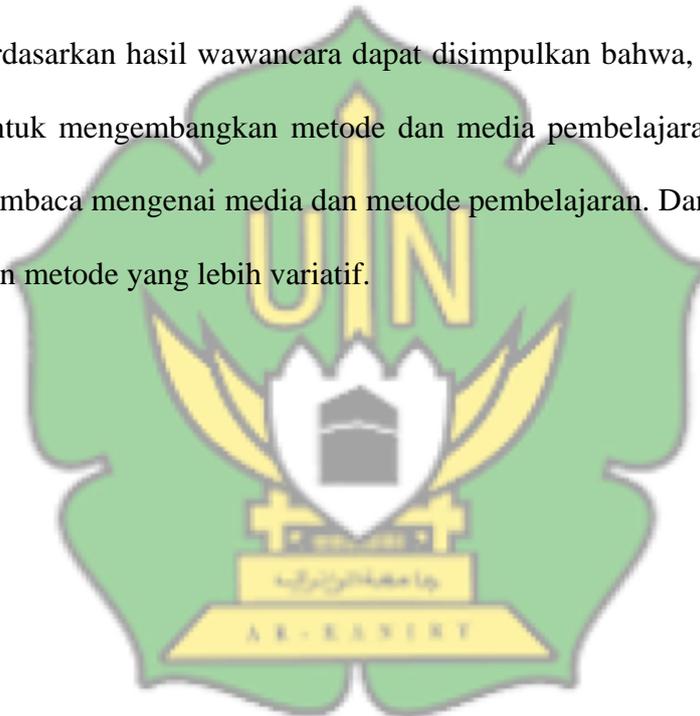
<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan ibu SN, 23 Oktober 2023, pukul 10.30 WIB.

dorongan dari orang tua dalam mengawasi siswa di rumah, agar usaha dari pihak sekolah tidak sia-sia.

Upaya mengenai metode dan media pembelajaran, berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Suhaibatun Nur,S.Ag menyatakan bahwa:

“ untuk pengembangan media dan metode pembelajaran, saya sering membaca buku mengenai media dan metode pembelajar dan belajar membuat media belajar melalui laptop walaupun sedikit kesulitan karena faktor usia”<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa, upaya yang guru lakukan untuk mengembangkan metode dan media pembelajaran adalah dengan banyak membaca mengenai media dan metode pembelajaran. Dan mengupayakan menerapkan metode yang lebih variatif.



---

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan Ibu SN, 23 Oktober 2023, pukul 11.00 WIB.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti terhadap Siswa SMPN 2 Peukan Bada Aceh Besar dapat disimpulkan bahwa:

1. Kendala yang dialami siswa dalam pembelajaran PAI berupa kurangnya kemampuan membaca Al-Qur'an pada, kurangnya motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran PAI, guru menggunakan metode yang tidak variatif dan terkesan monoton sehingga membuat siswa bosan. Hal ini didasarkan pada angket yang dibagikan pada siswa dan hasil wawancara dengan guru PAI dan kepala sekolah.
2. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala siswa dalam pembelajaran PAI di SMPN 2 Peukan Bada Aceh besar yaitu dengan memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an siswa setiap minggunya, mengadakan program diniyah dan tahfidz,serta memberikan motivasi terhadap siswa dengan memberikan nasehat secara lisan. Guru juga mengupayakan untuk mengembangkan metode dan media pembelajaarn PAI agar tidak monoton.

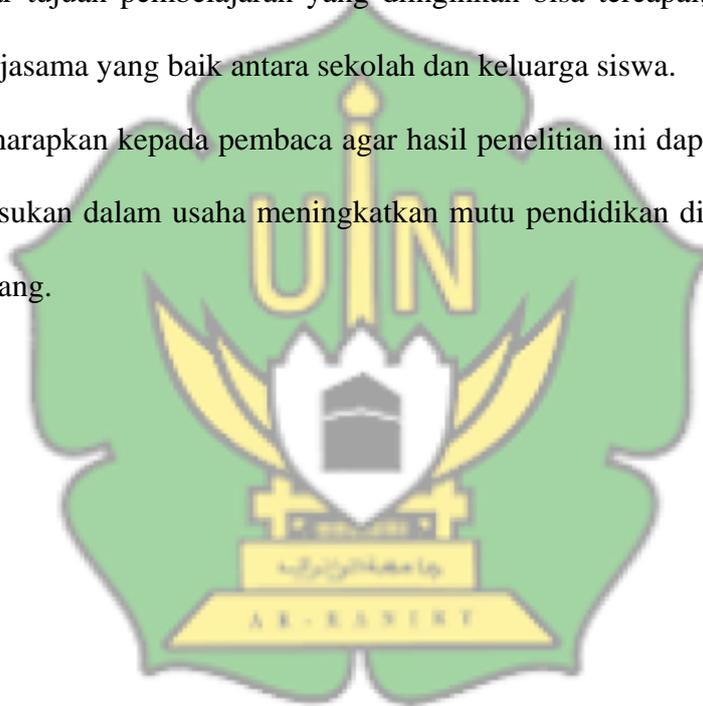
#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini maka, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru diharapkan lebih memperluas pemahaman serta kemampuannya dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Karena tidak semua

siswa terkendala dari pihak keluarga ataupun lingkungan pertemanan, namun juga berasal dari metode belajar

2. Sekolah diharapkan mampu dalam mengupgrade program-program pendukung pembelajaran. serta sarana dan prasarana yang mendukung terhadap proses pembelajaran siswa.
3. Keluarga siswa diharapkan memberikan perhatian yang cukup pada siswa agar tujuan pembelajaran yang diinginkan bisa tercapai, Dengan adanya kerjasama yang baik antara sekolah dan keluarga siswa.
4. Diharapkan kepada pembaca agar hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan di masa yang akan datang.



## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Al-Qur'an dan Terjemahan, Kementerian Agama Islam, Surabaya: Halim Publishing & Distributing.
- Ahmad, Muhammad Abdul Qadir, (2008), *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Al Ghozali, M. Dzikrul Hakim dan Lailatul Mathiriyah, (2020), *Mengatasi Kesulitan Belajar*, Jombang: LPPM Universitas KH.A Wahab Hasbullah.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan, (2018), *Metode Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: Jejak.
- Azra, Azyumardi (1998), *Esai-esai Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, Ciputat: Logos Wacana Ilmu.
- Baharrudin, (2007), *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: ArRuzz.
- Buna'I, (2021), *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Danim, Sudarwan, (2003), *Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta.
- Darajat, Zakiah, (2018), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Daus, Amir, (2022), *Pendidikan Agama Islam*, Indra Giri: Zahen Publisher.
- Dja'far, Abu Bakar dan Yunus, (2021), *Manajemen Pendidikan Islam (Konsep, Prinsip, Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan Islam)*, Indramayu: CV Adanu Abimata.
- Hakim, Thursan, (2021), *Belajar Secara Efektif*, Depok: Niaga Swadaya.
- Hisarna dkk, (2021), *Filsafat Pendidikan*, Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Irham, Muhammad dkk, (2017), *Psikologi Pendidikan/Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, cet.2, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Jamir, (2023), *Pendidikan Agama Islam dan Belajar*, Gowa: cv Ruang Tentor.
- Lestari, Myrna Apriyani, (2020), *Bimbingan konseling SD (Mendampingi siswa meraih mimpi)*, Sleman: DEEPUBLISHING.
- Lexy, J. Moleong, (2011), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Makki, Ismail, (2019), *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*, Pamekasan: Duta Media Publishing.

- Muntahibun, Muhammad, (2011), *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras.
- Muntari,(2015), *Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa bidang studi pendidikan Agama Islam di SD Mujahidin 2 Surabaya*. Jurnal Pendidikan. Vol.4.
- Nusroh, Siti. dkk,(2020), *Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam serta Cara Mengatasinya*, Kudus: IAIN Kudus.
- Parnawi, Afi,(2019), *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Pengertian kendala, Kemdikbud.go.id, diakses pada Selasa, 18 Juli 2023. <https://kbbi>.
- Purwanto, Ngalim, (2002), *Psikologi Pendidikan*, Bandung:PT.Remaja Rosdakarya cet. Ke-5.
- Satori, Djaman Satori, (2010), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik, (2015), *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Slameto, (2003), *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rhineka Cipta.
- Soemanto, Wasty ,(2006), *Pendidikan Psikologi*, cet ke-5, Jakarta:Rhineka Cipta.
- Sukardi,( 2019), *Metode Penelitian Pendidikan( Kuantitatif,Kualitatif, Kombinasi, dan Penelitian R&D)*, Bandung: Alfabeta.
- Suwartono,(2014), *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta:ANDI.
- Tafsir, Ahmad, (2000), *Ilmu Pendidikan menurut Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja RosdaKarya.
- Tatang S, (2012), *Ilmu Pendidikan*, cet.1, Bandung: Pustaka Setia.
- Umam, Chotibul, (2020), *Inovasi Pendidikan Islam: Strategi, dan Metode Pembelajaran PAI di Sekolah Umum*, cet.1, Riau: DOTPLUS Publisher.
- Isna, Noeny Iqlamatul, (2019), *Pendidikan Islam dalam Pesrspektif Hasbi Amiruddin*, (Banda Aceh:LSAMA).
- Uyun, Muhammad dan Idi Warsah, (2021), *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Zamalina, Nur Rizcha, (2017), *Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam(PAI) dan Cara Mengatasinya di SMP Al-Fityan Gowa*, Makassar: skripsi.

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

NOMOR: B- 3453 /Un.08/FTK/KP.07.6/07/2023



**TENTANG**

**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWAI FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUN UIN AR-RANIRY**

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa/i pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjukkan pembimbing skripsi yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa pada Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh.  
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh.  
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI'  
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;  
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang / Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 09/08/2022 08.00
- Menetapkan PERTAMA** :  
: Menunjukkan Saudara:  
  
Dr. Nufiar, S.Ag.,M.Ag sebagai Pembimbing Pertama  
M. Yusuf, S. Ag., MA sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk membimbing skripsi sebagai berikut:  
Nama : Putri Hummairah  
NIM : 180201095  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Kendala Siswa SMPN 2 Peukan Bada Aceh Besar terhadap Pembelajaran PAI
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2023. SP DIPA - 025.04.2.423925/2023 Tanggal 30 November 2022.
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024.
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

**MEMUTUSKAN**

Ditetapkan : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 14 Juli 2023  
An. Rektor,  
Dekan.



**Tembusan**

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh.
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan
4. Mahasiswa yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
 Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
 Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-11201/Un.10/FTK.1/TL.00/10/2023  
 Lamp : -  
 Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepala sekolah SMPN 2 Peukan Bada
2. dinas pendidikan kabupaten Aceh Besar

Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
 Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **PUTRI HUMMAIRAH / 180201095**  
 Semester/Jurusan : XI / Pendidikan Agama Islam  
 Alamat sekarang : Desa lambaro nejid, kec.Peukan Bada, Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Kendala siswa SMPN 2 Peukan Bada Aceh Besar terhadap pembelajaran PAI**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 11 Oktober 2023  
 an. Dekan  
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 29 November  
 2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

AR-RANIRY



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SMP NEGERI 2 PEUKAN BADA**

Alamat : Desa Lam Isak Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar

Nomor : 422 /115 /2023  
Lampiran : -  
Penhal : Sudah Mengadakan Penelitian

Kepada Yth.  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
di -  
Darussalam, Banda Aceh

Sehubungan dengan Surat Dinas Kementerian Agama Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Nomo r: B-11201/Un.10/FTK.1/TL.00/10/2023, tanggal 11 Oktober 2023, maka dengan ini kami beritahukan kepada saudara yang namanya tersebut di bawah ini :

Nama : Putri Humairah  
NIM : 180201095  
Semester/Jurusan : XI / Pendidikan Agama Islam  
Jenjang : S-1

Sudah mengadakan penelitian pada SMP Negeri 2 Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar mulai dari tanggal 26 Oktober 2023 s.d. 6 November 2023, dalam rangka mengumpulkan data untuk menyusun skripsi yang berjudul : Kendala Siswa SMPN 2 Peukan Bada Aceh Besar terhadap pembelajaran PAI.

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terima kasih.

Peukan Bada, 6 November 2023  
Kepala SMP Negeri 2 Peukan Bada

Rahimah, S.Pd  
NIP. 197504122005042002



## LAMPIRAN-LAMPIRAN



Observasi kelas



Pembagian angket



Pembagian angket



Pengumpulan data pada kantor tata usaha SMPN 2 Peukan Bada



Wawancara dengan guru PAI,Ibu Suhaibatun Nur,S.Ag



Wawancara dengan kepala SMPN 2 Peukan Bada Aceh Besar Ibu Rahimah,S.Pd

## ANGKET PENELITIAN

### I. Identitas responden

Nama :  
 Kelas :  
 Jenis kelamin :

### II. Petunjuk pengisian angket

1. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memberikan tanda centang(✓) pada salah satu jawaban yang menurut anda paling benar dan tepat sesuai dengan keadaan anda.
2. Setiap jawaban yang anda berikan tidak berhubungan dengan nilai rapor anda, jadi jawablah dengan jujur.

### III. Keterangan

SS = sangat setuju  
 S = setuju  
 TS = tidak setuju  
 STS = sangat tidak setuju

No.	Indikator	SS	S	TS	STS
1.	Saya sangat menyukai pelajaran PAI				
2.	Saya aktif di kelas selama pembelajaran PAI berlangsung				
3.	Saya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik				
4.	Ketika guru menjelaskan materi PAI,saya dapat memahami dengan baik				
5.	Saya mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru				
6.	Saya berusaha mempelajari PAI di luar jam belajar				
7.	Saya tidak pernah membolos saat pembelajaran PAI berlangsung				

8.	Selama pembelajaran Guru menggunakan metode dan media yang menarik				
9.	Guru anda menanyakan kendala selama belajar berlangsung				
10.	Kondisi kelas sangat kondusif saat pelajaran PAI berlangsung				
11.	Materi pembelajaran PAI mudah dipahami				
12.	Guru menyampaikan materi pembelajaran PAI dengan baik				
13.	Sarana dan prasarana di sekolah sangat memadai dalam mendukung proses pembelajaran PAI				
14.	Mushalla sangat nyaman untuk digunakan sebagai sarana ibadah dan praktik PAI				
15.	Orangtua saya memberikan dorongan dan bimbingan yang cukup saat mengerjakan tugas PAI di rumah				

## INSTRUMEN WAWANCARA GURU

### “KENDALA SISWA SMPN 2 PEUKAN BADA ACEH BESAR TERHADAP PEMBELAJARAN PAI”

**Nama :**

**Jenis kelamin :**

No.	PERTANYAAN PENELITIAN
1.	Bagaimana latar belakang pendidikan siswa di SMPN 2 Peukan Bada
2.	Bagaimana cara bapak/ibu menghadapi perbedaan karakter pada siswa?
3.	Bagaimana kemampuan siswa di SMPN 2 Peukan Bada dalam memahami materi pembelajaran PAI?
4.	Selama pembelajaran berlangsung apakah siswa aktif dalam pembelajaran, dan bagaimana cara yang bapak/ibu lakukan agar pembelajaran menjadi aktif?
5.	Apakah ibu memberikan motivasi pada setiap pembelajaran, dan bagaimana bentuknya?
6.	Bagaimana kondisi sarana dan prasarana pendukung pembelajaran PAI di sekolah? Apakah tersedia lab PAI?
7.	Menurut ibu/bapak apakah orang tua siswa memberikan dukungan pada siswa dalam belajar?
8.	Apakah siswa di SMPN 2 Peukan Bada mengalami kendala dalam belajar PAI?
9.	Bagaimana upaya yang bapak/ibu lakukan untuk menyelesaikan kendala belajar pada siswa?
10.	Apakah upaya yang ibu/bapak lakukan efektif untuk menyelesaikan kendala belajar siswa?

## RIWAYAT HIDUP PENULIS

### Data pribadi

Nama : Putri Hummairah  
NIM :180201095  
Jeni kelamin : Perempuan  
Tempat/tanggal lahir : Lambaro Nejid/ 20 Juni 2000  
Agama : Islam  
Universitas : UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Alamat rumah :Desa Lambaro Nejid, Kec. Peukan Bada,  
Kab. Aceh Besar,Aceh  
Email : [putrihummairah71856@gmail.com](mailto:putrihummairah71856@gmail.com)

### Riwayat pendidikan

SD : SDN Lambaro Nejid  
SLTP : SMPN 2 Peukan Bada  
SLTA : MAN 2 Banda Aceh

### Data orang tua

Nama ayah : Sulaiman  
Nama ibu : Zuraida  
Pekerjaan ayah : Petani  
Pekerjaan ibu : IRT